

**PERUBAHAN EKONOMI KELUARGA KORBAN GEMPA
DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN RUMAH
TANGGA (Studi Kasus Desa Kekait Kecamatan Gunungsari
Kabupaten Lombok Barat)**



Oleh

Zulham Baihaki

152.132.024

**JURUSAN AHWAL SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2020

**PERUBAHAN EKONOMI KELUARGA KORAN GEMPA DALAM
MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus Desa
Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (SH)

Oleh

ZULHAM BAIHAKI

152132024

Program Studi : Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga)



Pembimbing I : Drs. Abdullah Mustafa., M.H

Pembimbing II : Nunung Susfita., M.S.I

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2020

PERSERUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Zulham Baihaki, NIM: 152132024 dengan judul “Perubahan Ekonomi Keluarga Korban Gempa dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Pembimbing I,

Drs. H. Abdullah Mustafa., M.H
NIP 195603131986031002

Pembimbing II,

Nunung Susfita, M.S.I
NIP. 1980102814122006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 11 Agustus 2020

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syariah

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berperndapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Zulham Baihaki

NIM : 152132024

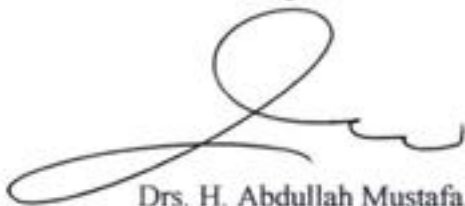
Jurusan/Prodi : Ahwal Asy-Shaksiyyah

Judul : Perubahan Ekonomi Keluarga Korban Gempa Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Syariah UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Abdullah Mustafa, M.H
NIP 195603131986031002

Pembimbing II,



Nunung Susfita, M.S.I
NIP. 198010281122006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Zulham Baihaki, NIM : 152132024 dengan judul “Perubahan Ekonomi Keluarga Korban Gempa Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat)”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Mataram pada tanggal 21 Agustus 2020

Dewan Penguji

Drs. H. Abdullah Mustafa, MH
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Nunung Susfita, M.SI
(Sekertaris Sidang/Pembimbing II)

Drs. H. M. Fachrir Rahman, MA
(Penguji I)

M. Nor, M.HI
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. H. Musawar, M.Ag.
NIP. 196912311998031008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zulham Baihaki**

NIM : **152132024**

Jurusan : **Hukum Keluarga Islam**

Fakultas : **Syariah**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Perubahan Ekonomi Keluarga Korban Gempa Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Perpustakaan UIN Mataram, Mataram,

Saya yang menyatakan,



Zulham Baihaki

**PERUBAHAN EKONOMI KELUARGA KORBAN GEMPA DALAM
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus Desa Kekait, Kecamatan
Gunungsari, Lombok Barat)**

Oleh:

Zulham Baihaki

152132024

ABSTRAK

Gempa yang mengguncang Lombok Utara pada tanggal 5 Agustus 2018 dengan kekuatan 7,0 skala richter yang menghancurkan seluruh infrastruktur daerah tersebut. Tentu bukan hanya Lombok Utara saja yang terkena dampak gempa tersebut, Lombok Barat pun merasakan akibatnya yang dimana infrastruktur di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat rusak total. Hal ini mengakibatkan kelumpuhan dibidang sosial ekonomi secara total. Tidak adanya tempat tinggal dan pekerjaan tetap tentu akan mengancam keutuhan rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sosialis, yang dimana dalam penelitian ini lebih menyajikan gambaran-gambaran mengenai setting sosial atau dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kenyataan atau fenomena sosial.

Perubahan ekonomi keluarga yang ditandai dengan perubahan profesi atau pekerjaan para kepala keluarga yang diakibatkan oleh gempa tentu akan menjadi penghalang bagi kedamaian dan Susana harmonisasi dalam berumah tangga, namun hanya dengan memahami arti dalam sebuah pernikahan serta mendekatkan diri kepada sang Pencipta tentu itu bukan lagi menjadi suatu masalah besar.

Gempa sangat berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dusun Kekait, lumpuhnya ekonomi berarti kelumpuhan dalam setiap kehidupan sosial, keluarga, dan rumah tangga. Masyarakat desa Kekait sangat bisa diandalkan dalam hal pendekatan diri kepada sang Pencipta, karna itu kejadian ini dianggap mereka sebagai bentuk kasih sayang Allah Swt., kepada yang Ia kasihi.

Kata kunci : Perubahan Ekonomi, Keharmonisan, Korban Gempa.

DAFTAR ISI

Halaman Awal.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Abstrak	vi
BAB I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup & Setting Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	28
BAB II Paparan dan Temuan	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Perubahan Ekonomi Korban Gempa	41
C. Dampak Perubahan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Keluarga.....	44
BAB III Pembahasan	
A. Upaya Korban Gempa dalam Mempertahankan Keharmonisan dalam Rumah Tangga (Pasca Gempa)	48
B. Analisis.....	49
BAB IV Penutup	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran-Lampiran	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Segala sesuatu di dunia ini telah Allah ciptakan dengan berpasang-pasangan seperti ada siang dan ada malam, ada hidup dan ada mati, ada sehat dan ada pula sakit, begitupula dengan manusia yang diciptakan ada jenis laki-laki dan ada pula perempuan, Allah menciptakan manusia dan segala yang ada di langit dan bumi hanya untuk beribadah kepada Allah sebagai sang pencipta (*khaliq*). Ibadah dalam artian merendahkan diri atau tunduk kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Salah satu ibadah yang telah ditentukan Allah adalah perkawinan. Perkawinan merupakan sunatullah yang umum dan berlaku pada semua mahluk-Nya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.¹ Perkawinan menghadirkan babak baru untuk mengarungi kehidupan yang baru pula. Seperti membangun sebuah bangunan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang.² Perkawinan merupakan satu-satunya sarana yang sah untuk membangun sebuah rumah tangga dan melahirkan keturunan, sejalan dengan fitrah manusia. Kehidupan dan peradaban manusia tidak akan berlanjut tanpa adanya kesinambungan perkawinan dari setiap generasi umat manusia.³

Pernikahan sejatinya adalah transaksi karena keberadaan akad. Akad pernikahan berbeda dengan transaksi-transaksi lain kerana mempunyai pengaruh penting dan sakral. Tema pernikahan menyangkut kehidupan manusia dan hubungan kebersamaan antara jenis

¹ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003),h. 10

² A. Mudjab Mahalli, *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya "Kado Perkawinan Untuk Pasangan Muda"* (Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka,2006),h. 31.

³ Hasbi Indra dkk, *Potret Wanita Shalehah* (Jakarta: Pena Madani,2004), h.61.

laki-laki dan perempuan. Dari sisi ini pernikahan tergolong transaksi paling agung yang memperkuat hubungan sesama manusia dan paling kritis keadaannya.

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan menurut hukum Islam adalah ikatan atau akad yang sangat kuat (*mitsqan ghalizhan*) dalam ketentuan sebagai ikatan lahir-batin antara suami istri.⁴ Dapat diartikan bahwa perkawinan adalah hubungan yang melibatkan dua orang yang memiliki tujuan yang sama. Tujuan ini adalah semata-mata untuk mencapai kebahagiaan. Untuk mencapai tujuan yang mulia ini tentunya setiap orang yang akan membangun keluarga diperlukan adanya persiapan yang sangat matang, baik secara moral maupun materil. Kebahagiaan dalam rumah tangga sering diartikan dengan keharmonisan rumah tangga. Untuk itu maka keluarga yang bahagia adalah keluarga yang memiliki tingkat keharmonisan yang tinggi.

Keharmonisan keluarga tidak mungkin muncul secara sendirinya, pastilah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pendukungnya adalah terpenuhinya hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Memperoleh keluarga yang harmonis itu bukanlah hal yang mudah, diperlukan serangkaian proses untuk mencapainya. Sehingga dalam membuat keputusan untuk membina suatu rumah tangga bukan tanggung jawab yang ringan, untuk itu diperlukan persiapan yang matang baik secara moral maupun materil.

⁴ Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014),h.

Sebagai seorang laki-laki yang akan menjadi tulang punggung atau kepala keluarga. Yang mana suami wajib memberikan nafkah kepada seluruh anggota keluarganya. Nafkah merupakan kewajiban suami terhadap istrinya dalam bentuk materi, karena kata nafkah itu sendiri berkonotasi materi.⁵ Sedangkan yang termasuk nafkah menurut yang disepakati ulama' adalah sembilan bahan pokok pakaian dan perumahan atau yang sering kita sebut sandang, pangan, dan papan selain dari tiga hal tersebut menjadi perbincangan di kalangan ulama'.⁶

Indonesia merupakan titik temu antara tiga lempeng besar dunia, yaitu Lempeng Pasifik, Lempeng Eruasia, dan Lempeng Hindia-Australia yang lazim disebut *Triple Junction*⁷. Pergerakan Lempeng Hindia-Australia setiap tahunnya sekitar 7 cm ke arah utara dan Lempeng Pasifik sekitar 12 cm tiap tahunnya ke arah barat daya. Dampak pergerakan lempeng *triple junction* menyebabkan kepulauan Indonesia mempunyai tingkat kegempabumian cukup tinggi sehingga rawan gempa bumi tektonik. Salah satu gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan parah yaitu Gempa bumi berkekuatan 7 Skala Richter (SR) melanda Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Minggu (5/8/2018) pukul 18.46 WIB. Sehingga Lombok, daerah yang pada mulanya begitu aman, tentram, dan dinamis, dalam sekejap seakan tidak lagi tersisa. Seluruh lini dan sektor kehidupan macet dan mengalami kelumpuhan total, mulai dari sektor pendidikan, sosial, agama, maupun budaya.⁸

Hanya saja diantara berbagai sektor yang ada jika amati, maka kehidupan ekonomi bisa jadi adalah sektor terparah yang menerima imbas dari terjadi gempa yang ada. Kenyataan tersebut seakan tak akan terbantahkan dengan berhentinya seluruh kegiatan ekonomi

⁵ Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.165

⁶ Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, h.166.

⁷ Pawirodikromo, Widodo, *Seismologi Teknik Rekayasa Kegempaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h.23

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi.com diakses pada tanggal 28 September 2018

masyarakat Lombok khususnya masyarakat Desa Kekait, mulai dari kegiatan produksi, distribusi hingga konsumsi.

Sementara itu, Kekait sebuah daerah di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat yang juga tidak mampu mengelak dari hebatnya peristiwa gempa bumi, 5 Agustus 2018. Di daerah ini seluruh sekmen kehidupan, khususnya bidang sosial ekonomi mengalami kehancuran yang sama dengan berbagai daerah lain. Di daerah ini kehancuran dan kelumpuhan bidang ekonomi, bahkan bisa dipandang cukup telak. Sebab hampir tak tersisa satupun aset properti ekonomi yang masih berdiri dan bisa difungsikan (rumah).

Kondisi tersebut tentu saja sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat Kekait yang sebagian besar mata pencaharian sebagai wirausaha, petani dan buruh. Karena secara otomatis, pengangguran dan kemiskinan mengalami peningkatan cukup tajam. Minus dan rendahnya kualitas SDM masyarakat Kekait, makin pula memperkeruh dan memperburuk situasi keterpurukan tersebut. Kekait, sejak 5 Agustus 2018 seakan hidup tanpa daya sama sekali. Pada saat yang sama, masyarakat Desa Kekait, bahkan mengalami kegagalan didalam memenuhi kebutuhan *living cost* atau biaya hidup yang paling primer yaitu makan dan minum. Di Desa Kekait kondisi tersebut menggejala cukup nyata, dimana problem ekonomi diatas, memiliki bias makin rendahnya kualitas sumber daya insani, dan minusnya kemampuan berproduksi. Kondisi ini makin diperparah dengan situasi umum masyarakat, yang hampir seluruhnya masyarakat hidup dalam situasi "*invalid capital*" atau tanpa modal sama sekali. Situasi ini yang secara artifisial, kerap anakroniskan sebagai situasi hidup di mana gila dan waras menjadi dua gejala hampir tak terbatas oleh apapun.

Sejauh pengamatan, kondisi kritis seperti diatas memang belum terlihat menggejala di Desa Kekait. Namun demikian jika diabaikan keterpurukan situasi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kekait, besar kemungkinan akan mengarah pada situasi-situasi fatal. Kekhawatiran ini cukup logis karena di desa Kekait, gempa 5 Agustus 2018, menimbulkan

dampak fisik yang cukup parah. Di mana hampir tak satupun tersisa rumah-rumah pemukiman dan rumah-rumah produksi yang layak digunakan. Karena itu hingga menginjak hampir dua bulan pertama sejak gempa terjadi, situasi keterpurukan dan kondisi psikis terombang-ombang terus mengiringi masyarakat Desa Kekait, apalagi gempa terjadi tidak hanya sekali, gempa susulan terus menghantui sampai sekarang.

Baru pada bulan-bulan berikutnya kondisi terlihat makin membaik. Meski disana-sini kondisi ketidakberdayaan ekonomi masih tetap menjadi gambaran umum yang ada. Kondisi tersebut tentu saja memang tidak harus diratapi dan disesali. Melainkan harus dilakukan serta solusinya. Untuk itu setiap komponen masyarakat, mau tidak mau harus berjuang lebih keras, sehingga kondisi marginal tersebut mampu teratasi. Selain itu pula masyarakat secara umum harus memiliki upaya-upaya strategi yang proporsional, sehingga apa yang diusahakan mampu efektif serta memiliki dampak nyata bagi berubahnya kehidupan ekonomi yang ada.

Menurut hemat peneliti dalam memperhatikan setiap rumah tangga yang berada dalam lingkungan tempat peneliti tinggal bahwa sebagian besar pertengkaran dalam rumah tangga bersumber dari materi atau keadaan ekonomi, yang artinya faktor ekonomi sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi keharmonisan di dalam rumah tangga. Faktor ekonomi juga sering mengakibatkan keretakan didalam rumah tangga dikarenakan suami pengangguran, malas bekerja, dan sebagainya. Akan menjadi hal yang lumrah jika pertengkaran bahkan sampai perceraian dalam rumah tangga apabila suami tidak memiliki pekerjaan karena disengaja.

Lain halnya dengan suatu keadaan masyarakat yang dimana mereka kehilangan pekerjaan mereka dikarenakan bencana alam. Gempa yang mengguncang Lombok Utara pada tanggal 5 Agustus 2018 dengan kekuatan 7,0 skala richter yang menghancurkan seluruh infrastruktur daerah tersebut. Tentu bukan hanya Lombok Utara saja yang terkena

dampak gempa tersebut, Lombok Barat pun merasakan akibatnya yang dimana infrastruktur di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat rusak total. Hal ini mengakibatkan banyak diantara masyarakat disana kehilangan pekerjaan bahkan tempat tinggal mereka. Diantaranya adalah keluarga bapak Khairil, 27 tahun, memiliki seorang istri dan satu anak, bertempat tinggal di Dusun Wadon, Desa Kekait Kecamatan Gunungsari.⁹

Sebelum adanya musibah, bapak Khairil memiliki rumah dan toko kecil di pinggir jalan Dusun Wadon namun pada akhirnya rata dengan tanah. Dengan kehilangan rumah serta toko, kini bapak Khairil berubah profesi menjadi pedagang es kelapa muda di tempat yang sama. Hasil pendapatannya yang sekarang tentu berbeda jauh dengan pendapatan sebelumnya. Dan masih banyak kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan memilih untuk menjadi kuli bangunan, dan sebagainya. Sebelumnya Desa Kekait terkenal dengan hasil kebunnya, mengingat letak geografis dari desa tersebut berada di dataran tinggi. Mayoritas penduduknya juga sebagian besar berprofesi sebagai petani. Bagi mereka yang memiliki lahan perkebunan atau pertanian tentu tidak mengalami dampak yang berarti dari segi profesinya. Namun, beda halnya dengan yang tidak memiliki.

Tidak adanya tempat tinggal dan pekerjaan tetap tentu akan mengancam keutuhan rumah tangga. Akan tetapi pasangan suami istri korban gempa yang ada di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat bersama-sama saling mendukung dan mengupayakan agar kebutuhan dasar bagi rumah tangga mereka terpenuhi. Hal ini kemudian yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang kehidupan rumah tangga mereka. Maka terlahirlah skripsi dengan judul “PERUBAHAN EKONOMI KELUARGA KORBAN GEMPA DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat)”.

⁹ Khairil Anwar, *Wawancara*, Desa Kekait Kecamatan Gunungsari. 18 Mei 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah agar dalam penelitian skripsi ini terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan ekonomi keluarga akibat gempa di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat?
2. Bagaimana dampak perubahan ekonomi keluarga dalam mempertahankan keharmonisan keluarga di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar lebih terarah dan jelasnya penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan peran ekonomi keluarga akibat gempa di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak perubahan peran ekonomi kepala keluarga korban gempa dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan Manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagaimana halnya dengan tulisan ilmiah lainnya. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang hukum keluarga khususnya di bidang sosiologi keluarga Islam yang terkait dengan upaya pembentukan keluarga sakinah dalam keadaan krisis ekonomi.
- 2) Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh permasalahan serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan diketahuinya perubahan peran ekonomi keluarga dalam pembentukan keluarga sakinah, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan pedoman bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya dalam membentuk sebuah rumah tangga.
- 2) Bagi masyarakat, diharapkan menjadi rujukan berkeluarga dalam memahami posisi masing-masing antara istri dan suami.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba untuk memberikan batasan dan ruang lingkup terkait apa saja yang akan menjadi pembahasan agar menjadi terarah dan tidak keluar dari rumusan masalah. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana Perubahan Peran Ekonomi Keluarga dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Studi Kasus Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat.

2. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat yang merupakan daerah yang menerima dampak gempa terparah di daerah Lombok Barat. Kendati hal demikian sangat berpengaruh terhadap peran ekonomi kepala keluarga di daerah tersebut yang tentu akan sangat berdampak

terhadap keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di daerah ini. Bagaimana keluarga tersebut mampu mempertahankan rumah tangga mereka dalam keadaan krisis ekonomi. Juga agar dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Permasalahan keharmonisan dalam rumah tangga di Indonesia bukanlah hal yang baru pada lingkup keluarga, kajian pustaka pada kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran-gambaran topik yang akan penulis paparkan pada penelitian sejenis yang mungkin pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khayrunnas pada tahun 2009 dengan judul skripsi, *Pengaruh Perkawinan Beda Usia Terlampau Jauh Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi atas Perkawinan Keturunan Arab di Kelurahan Potu Kabupaten Dompu)*.¹⁰

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah apa yang menyebabkan terjadinya perkawinan beda usia terlampau jauh pada masyarakat keturunan Arab di Kabupaten Dompu dan bagaimana pengaruh perkawinan beda usia terlampau jauh terhadap harmonisasi keluarga pada masyarakat keturunan Arab di kabupaten Dompu.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa yang menjadi karena terjadinya pernikahan beda usia terlampau jauh adalah karena wali yang lebih menentukan pilihan suami bagi anak-anaknya, karena ekonomi, dan karena keluarga untuk

¹⁰ Khayrunnas, *Pengaruh Perkawinan Beda Usia Terlampau jauh Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi atas Perkawinan Keturunan Arab di Kelurahan Potu Kabupaten Dompu)*, (Skripsi IAIN Mataram, Mataram, 2009)

mempererat hubungan kekeluargaan. Dan perkawinan beda usia terlampau jauh sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, ini bisa diamati dari beberapa aspek yaitu *pertama*: tidak adanya saling pengertian diantara suami istri, *kedua*: dalam membina ketahanan rumah tangga selalu mempertahankan kehendak masing-masing, *ketiga*: kesadaran terhadap dunia pendidikan masih sangat rendah, dan *keempat*: pengaruh terhadap tingginya jumlah kelahiran anak karena tidak ada kesadaran untuk ber-KB.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengingat data-data yang diperoleh bersifat gambaran keadaan realitas yang ada di lapangan dan dituangkan ke dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

Kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Khayrunnas ini adalah sama-sama meneliti tentang keharmonisan rumah tangga atau keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah penyebab berpengaruhnya rumah tangga tersebut. Khayrunnas menggunakan beda usia yang terlampau jauh terhadap keharmonisan rumah tangga, sedangkan peneliti menggunakan pengaruh perubahan peran ekonomi keluarga korban gempa terhadap keharmonisan rumah tangga.

2. Ulfiani, *Praktik Tasawuf dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Terong Tawah Kec. Labuapi Kab. Lobar)*.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfiani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keharmonisan dalam rumah tangga, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian dan penyebab dari pengaruh rumah tangga.

¹¹ Ulfiani, “*Praktik Tasawuf dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga, (Studi Kasus di Desa Terong Tawah kec. Labuapi Kab. Lobar)*” (Skripsi IAIN Mataram, Mataram, 2004)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengingat data-data yang diperoleh bersifat gambaran keadaan realitas yang ada di lapangan dan dituangkan ke dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

Adapun yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh ulfiani ini adalah di Desa Terong Tawah kecamatan Labuapi Lombok dan yang menjadi penyebab dari keharmonisan rumah tangganya adalah praktek tasawuf. Sedangkan yang akan peneliti teliti objeknya berada di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat dan penyebab keharmonisan rumah tangganya adalah perubahan peran ekonomi keluarga korban gempa.

3. Hazizah, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Terhadap Keluarga Karir Di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupten Lombok Barat)*.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Hazizah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamannya adalah sama-sama menulis tentang keluarga yang harmonis atau sakinah. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam tulisan Hazizah yang menjadi objek penelitiannya adalah para wanita karir, sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam tulisan peneliti ini adalah para korban gempa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanapi pada tahun 2015 dengan judul skripsi *Analisis terhadap Pernikahan Mahasiswa Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*.¹³

¹² Hazizah, “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Terhadap Keluarga Karir Di Desa Kekait Kecamatan Batu Layar Kabupten Lombok Barat)*”. (Skripsi IAIN Mataram, Mataram, 2008)

¹³ Hanapi, “*Analisis terhadap Pernikahan Mahasiswa Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*” (IAIN Mataram: Skripsi 2015)

Adapun dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keharmonisan rumah tangga. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang menjadi penyebab terpengaruhnya keharmonisan rumah tangga adalah pernikahan yang dilakukan mahasiswa jurusan ahwal al-syakhshiyah, sedangkan dalam tulisan yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang menjadi penyebab berpengaruhnya keharmonisan rumah tangga adalah perubahan peran ekonomi keluarga.

F. Kerangka Teori

1. Konsepsi Umum tentang Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Banyak istilah yang bisa dipergunakan untuk menyebut keluarga. Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa juga disebut batih yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti kaum yaitu sanak saudara serta kaum kerabat.¹⁴

Keluarga juga dapat dipahami dari berbagai segi. Pertama, dari segi orang melangsungkan perkawinan yang sah serta dikaruniai anak. Kedua, lelaki dan perempuan yang hidup bersama serta memiliki seorang anak namun tidak pernah menikah. Ketiga, dari segi hubungan jauh antar anggota keluarga, namun masih memiliki ikatan darah.¹⁵

Konteks yang luas, keluarga sering diterjemahkan dalam berbagai arti. Ada yang mengandung makna status, ada pula yang mengandung pengertian kelas. Dengan pengertian status, berarti keluarga yang dimaksud adalah untuk menyebutkan sekelompok orang yang berkaitan dengan hubungan darah (marga).

¹⁴Anonimous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 471.

¹⁵Hendi Suhendi, Ramdani Wahyudi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 42.

Sedangkan dalam pengertian kelas, keluarga digunakan untuk menyebut sekumpulan orang dengan karakteristik kehidupan dan tingkatan sosial ekonomi tertentu.

Secara sosiologis menunjukkan bahwa dalam keluarga itu terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat, bahkan hubungan tersebut bisa disebut dengan hubungan lahir batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan yang dimaksud. Hubungan antara keluarga tidak saja berlangsung selama mereka masih hidup tetapi setelah mereka meninggal dunia pun masing-masing individu. Individu masih memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.¹⁶

Beberapa pengertian keluarga di atas menunjukkan bahwa, keluarga merupakan status yang muncul dari seorang suami, isteri melalui perkawinan yang sah serta memiliki hubungan yang erat.

b. Fungsi Keluarga

Horton dan Hunt sebagaimana yang dikutip oleh Kamanto Sunarto Fungsi keluarga merupakan suatu peran atau kedudukan yang harus dijalankan oleh masing-masing anggota keluarga yang ada di dalamnya. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan atau dijalankan dalam kehidupan keluarga ini yang disebut fungsi. Diantara fungsi keluarga ialah, pengaturan seks, reproduksi, sosialisasi, efeksi, definisi status, perlindungan dan ekonomi.¹⁷

Pendapat di atas senada dengan argumentasi Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan didalam atau oleh keluarga itu sendiri.¹⁸ Dan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan oleh keluarga itu dapat digolongkan/dirinci ke dalam beberapa fungsi, yaitu:

¹⁶Hendi Suhendi, Ramdani Wahyudi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, h.42

¹⁷Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 63.

¹⁸Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar, Adisi. Revisi. Cet. 5* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 88-89.

1) Fungsi Biologis

Fungsi ini berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri. Apabila salah satu pasangan kemudian tidak berhasil menjalankan fungsi biologisnya, dimungkinkan akan terjadinya gangguan dalam keluarga yang biasanya berujung pada perceraian dan poligami. Fungsi biologis merupakan tuntutan bagi kelangsungan hidup keturunannya.¹⁹

2) Fungsi Pemeliharaan atau Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Sebagian masyarakat memandang bahwa serangan terhadap salah seorang keluarga berarti serangan bagi seluruh keluarga dan semua anggota keluarga wajib membela atau membalaskan penghinaan itu.

Fungsi perlindungan dalam keluarga itu lambat laun bergeser dan sebagian telah diambil alih oleh lembaga lainnya seperti tempat perawatan anak, anak cacat tubuh dan mental, anak nakal, anak yatim piatu, orang-orang lanjut usia.

Keluarga diwajibkan juga untuk berusaha agar, setiap anggota-anggotanya dapat terlindung dari gangguan sebagai berikut:

- a) Gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah
- b) Gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan
- c) Gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata, pagar, tembok, dan lain-lain.²⁰

3) Fungsi Ekonomi

¹⁹Hendi Suhendi, Ramdani Wahyudi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, h. 44.

²⁰Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar, Adisi. Revisi. Cet. 5* h. 89.

Fungsi ini yang para anggota keluarganya bekerja sebagai tim yang tangguh untuk menghidupi keluarganya. Seperti, seni membuat kursi, makanan dan pakaian dikerjakan sendiri. Tiap keluarga akan berusaha memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan akan makanan dan minuman, pakaian untuk menutupi tubuhnya dan kebutuhan akan tempat tinggal.²¹

c. Bentuk-Bentuk Keluarga

Bentuk keluarga sangatlah berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Bentuk keluarga bila dilihat dari jumlah anggota keluarga, yaitu keluarga batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

1) Keluarga Batih(*Nuclear Family*)

Keluarga batih adalah kelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang belum memisahkan diri dan membentuk keluarga tersendiri. Keluarga ini bisa juga disebut keluarga konjugal (*conjugal family*), yaitu keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri bersama anak-anaknya. Keluarga Batih (keluarga inti) terdapat pada masyarakat praindustri. Meskipun keluarga lain tidak lepas dari perhatian tekanan pada hubungan antar keluarga rumah tangga tempat dia tinggal. Pola keluarganya berupa pada keluarga inti ialah tempat tinggal yang sama dengan jumlah anggota terbatas.

2) Keluarga Luas(*Extended Family*)

Keluarga luas yaitu keluarga yang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek dan nenek yang sama termasuk keturunan masing-masing istri dan suami. Dengan kata lain keluarga luas ialah keluarga batih ditambah kerabat lain yang memiliki hubungan erat dan senantiasa dipertahankan. Sebutan keluarga yang diperluas digunakan bagi suatu sistem

²¹Hendi Suhendi, Ramdani Wahyudi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, h. 46.

yang masyarakatnya menginginkan beberapa generasi yang hidup dalam suatu atap rumah tangga.

Berbeda halnya dengan keluarga yang dilihat dari sistem yang digunakan dalam pengaturan keluarga, yaitu keluarga pangkal (*stem family*) dan keluarga gabungan (*joint family*).²²

1) Keluarga Pangkal (*Stem Family*),

Sistem ini hanya satu anak, biasanya yang tertua yang mewarisi kekayaan keluarganya, dan ia mempunyai tanggung jawab atas saudara perempuannya sampai mereka itu menikah, dan atas saudara-saudara laki-lakinya hingga mereka dewasa. Dengan demikian kekayaan, gelar keluarga, dan tanggung jawab berada di tangan seorang.

2) Keluarga Gabungan (*Joint Family*),

Bentuk keluarga ini lebih dikenal dengan *co-parcener* yaitu, orang-orang yang berhak atas hasil milik keluarga. Mereka itu saudara-saudara laki-laki generasi manapun, bersama dengan anak-anak laki mereka pada generasi berikutnya, tambahan anak-anak laki dari generasi ketiga. Yaitu mencakup semua saudara laki-laki pada setiap generasi dalam garis lurus, dari beberapa saudara laki-laki tertentu selama unit itu masih lengkap. Disini tekanannya hanya pada saudara laki-laki karena menurut adat Hindu anak laki-laki sejak kelahirannya mempunyai hak atas kekayaan keluarga. Kendatipun antar saudara laki-laki itu tinggal terpisah mereka menganggap dirinya sebagai suatu keluarga gabungan dan tetap menghormati kewajiban mereka bersama, termasuk membuat anggaran perawatan harta keluarga dan menetapkan anggaran belanja. Disini terlihat bahwa keluarga gabungan didasarkan atas

²²William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*. Terj. Laila Hanoum (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 91.

hubungan antara laki-laki yang telah dewasa dan bukan pada hubungan suami istri.

d. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Perkawinan adalah perjalanan antara laki-laki dan perempuan untuk menempuh kehidupan rumah tangga. Sejak mengadakan perjanjian melalui akad, kedua belah pihak telah terkait dan sejak itulah mereka mempunyai hak dan kewajiban yang mereka tidak miliki sebelumnya.²³

Yang dimaksud dengan hak disini adalah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Kewajiban timbul karena hak yang melekat pada subyek hukum.²⁴

1. Hak dan kewajiban suami istri menurut hukum Islam

Sesudah pernikahan dilangsungkan, kedua belah pihak suami istri harus memahami hak dan kewajiban masing-masing. Hak bagi istri menjadi kewajiban suami. Begitu pula, hak suami menjadi kewajiban istri. Suatu hak belum pantas diterima sebelum kewajiban dilaksanakan.

Dalam QS. al-Baqarah(2): 288 dinyatakan oleh Allah SWT: yang artinya:

“wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri dari (menunggu) tiga kali quru’, dan tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujuknya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah maha perkasa lagi Maha Bijaksana”²⁵

²³ Beni Ahmad Subaeni, *Fiqh Munakahat 2*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 11

²⁴ Amir Syafriffuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Media, 2007), 313

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), 64

Menurut Sayyid Sabiq, hak dan kewajiban suami-istri ada tiga bentuk, yaitu:

a. Hak Istri atas Suami

Hak istri atas suami terdiri dari dua macam. *Pertama*, hak finansial, yaitu mahar dan nafkah. *Kedua*, hak nonfinansial, seperti hak untuk diperlakukan secara adil (apabila suami berpoligami) dan hak untuk tidak disengsarakan.²⁶

1) Hak yang bersifat materi

a) Mahar

Diantara bentuk pemeliharaan dan penghormatan Islam kepada perempuan adalah dengan memberikan hak kepadanya untuk memiliki.²⁷ Hak-hak yang harus diterima oleh istri, pada hakikatnya merupakan upaya Islam untuk mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan pada umumnya. Pada zaman dahulu, hak-hak perempuan hampir tidak ada yang tampak hanyalah kewajiban. Hal ini karena status perempuan dianggap sangat rendah dan hampir dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna, seperti yang terjadi pada masa Jahiliyyah di Jazirah Arab. Pandangan itu boleh jadi disebabkan oleh situasi dan kondisi ketika itu yang memerlukan kekuatan fisik untuk mempertahankan hidup.²⁸

Salah satu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan adalah pengakuan terhadap segala sesuatu yang menjadi hak-haknya. Sebagaimana dalam perkawinan bahwa hak yang pertama ditetapkan oleh Islam adalah hak perempuan menerima mahar.

²⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 3*, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), 412.

²⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 3*...,412

²⁸ Bemi Ahmad Saebani, *Fikih Munakahat 2*..., 11.

Pengertian mahar menurut syara' adalah sesuatu yang wajib sebab nikah atau bercampur atau keluputan yang dilakukan secara paksa seperti menyusui dan ralat para saksi.²⁹

Pemberian mahar dari suami kepada Istri adalah termasuk keadilan dan keagungan hukum Islam. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam surah An-Nisa' ayat 4 yang artinya :

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”³⁰

Sedangkan untuk ukuran mahar para Fuqaha' sepakat bahwa mahar tidak memiliki ukuran batas yang harus dilakukan dan tidak boleh melenihinya.

b) Nafkah

Maksud dari nafkah dalam hal ini adalah penyediaan kebutuhan istri, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan lain sebagainya yang menjadi kebutuhan istri. Nafkah hanya diwajibkan atas suami, karena tuntutan akad nikah dan karena keberlangsungan bersenang-senang sebagaimana istri wajib taat kepada suami, selalu menyertainya, mengatur rumah tanggam dan mendidik anak-anaknya. Ia tertahan untuk melaksanakan haknya, “Setiap orang yang tertahan untuk hak orang lain

²⁹ Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Amzah, 2011), 175

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia...*, 141.

dan manfaatnya, maka nafkahnya untuk orang yang menahan karenanya”.³¹

Dalil diwajibkannya nafkah adalah firman Allah dalam surah al-Baqarah (2); 233 yang artinya:

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyemurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf”*³²

Ayat diatas mewajibkan nafkah secara sempurna bagi wanita beriddah, lebih wajib lagi bagi isrti yang tidak ditalak.

Adapun syarat-syarat seorang istri agar mendapatkan nafkah adalah sebagai berikut:³³

- Akad pernikahan yang dilakukan adalah sah.
- Istri menyerahkan dirinya kepada suami.
- Istri memungkinan suami untuk dilayani.
- Istri tidak menolak untuk berpindah ke tempat manapun yang dihendaki oleh suami.
- Keduanya memiliki kemampuan untuk menikmati hubungan suami istri.

Apabila salah satu dari syarat-syarat itu tidak terpenuhi maka nafkah tidak wajib untuk diberikan.³⁴

2) Hak yang bersifat nonmateri

Selain ada hak yang bersifat materi atau kebendaan, ada juga hak istri yang berupa non materi atau bukan bersifat kebendaan. Dan inilah yang

³¹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 3...*, 88.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia...*, 67

³³ Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat...*, 214

³⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah, 3...*, 433

disebut dengan nafkah batin. Berikut adalah hak istri yang berupa nonmateri antara lain:

a) Mempergauli istri dengan baik

Kewajiban pertama seorang suami kepada istrinya adalah memuliakan dan mempergaulinya dengan baik, menyediakan apa yang dapat ia sediakan untuk istrinya yang akan dapat mengikat hatinya, memperhatikan dan bersabar apabila ada yang tidak berkenan dihatinya.³⁵

b) Menjaga istri

Disamping berkewajiban mempergauli istri dengan baik, suami juga wajib menjaga martabat dan kehormatan istrinya, mencegah istrinya jangan sampai hina, jangan sampai istrinya berkata butuk.

Apabila seorang laki-laki diwajibkan cemburu kepada istrinya (jangan sampai diganggu pria lain), maka ia juga harus adil dalam kedemburuannya, harus obyektif, jangan berbutuk sangka, jangan keterlaluan mengikuti gerak-gerak istrinya dan tidak boleh menghitung-hitung aib istrinya, semuanya itu justru akan merusakkan hubungan suami istri dan akan menghilangkan kasih sayang.

c) Mencampuri istri

Berbicara nafkah batin sudah tentu harus benar-benar faham apa yang dimaksud dengannya. Jadi nafkah batin merupakan pemenuhan kebutuhan terutama biologis dan psikologis, seperti cinta dan kasih sayang, perhatian, perlindungan dan lain sebagainya yang bentuk konkritnya adalah persetubuhan.

³⁵ Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 163

b. Hak Suami atas Istri

Suami mempunyai beberapa hak yang menjadi kewajiban istri terhadap suaminya. Diantaranya adalah:³⁶

1) Taat kepada suami

Rasulullah telah menganjurkan kaum wanita agar patuh kepada suami mereka, karena hal tersebut dapat membawa maslahat dan kebaikan. Rasulullah menjadikan ridha suam sebagai penyebab masuk surga. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Umi Salamah r.a. bahwa Nabi bersabda”

Artinya: *“Dimana wanita yang mati sedang suaminya ridah daru padanya, maka ia masuk surge”* (HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi)

2) Tidak durhaka kepada suami

Rasulullah juga menjelaskan bahwa mayoritas sesuatu yang memasukkan wanita ke dalam neraka adalah kedurhakaannya kepada suami dan kekufurannya (tidak syukur) kepada kebaikan suami. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw., bersabda: “Aku melihat dalam neraka, sesungguhnya mayoritas penghuninya adalah kaum wanita mereka mengkufuri temannya. Jikalau masa berbuat baik kepada salah satu diantara mereka kemudian ia melihat sesuatu dari engkau, ia berkata: “Aku tidak melihat darimu suatu kebaikan sama sekali”

3) Memelihara kehormatan dan harta suami

Diantara hak suami atas istri adalah tidak memasukkan seseorang kedalam rumahnya melainkan izin suaminya, kesenangannya mengikuti kesenangan suami, jika suami membenci seseorang karena kebenaran atau

³⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3...*, 190

karena perintah syara' maka istri wajib tidak menginjakkan diri ke tempat tidurnya.

4) Berhias untuk suami

Berhiasnya istri demi suami adalah salah satu hak yang berhak didapatkan oleh suami. Setiap perhiasan yang terlihat semakin indah akan membuat suaminya senang dan merasa cukup, tidak perlu melakukannya dengan yang haram. Sesuatu yang tidak diragukan lagi bahwa kecantikan bentuk wanita akan menambah kecintaan suami, sedangkan melihat sesuatu apapun yang menimbulkan kebencian akan mengurangi rasa cintanya. Oleh karena itu, selalu dianjurkan agar suami tidak melihat istrinya dalam bentuk yang membencikan sekiranya suami minta izin istrinya sebelum berhubungan.

c. Hak Bersama Suami Dan Istri

- 1) Hak dalam hubungan. Allah Swt., memerintahkan untuk menjaga hubungan baik antara suami istri. Mendorong masing-masing dari keduanya untuk menyucikan jiwa, membersihkannya, membersihkan iklim keluarga, dan membersihkan dari sesuatu yang berhubungan dengan keduanya dari berbagai penghalang yang mengeruhkan kesucian.³⁷
- 2) Adanya kehalalan untuk menlekukan hubungan suami istri dan menikmati pasangan. Kehalalan ini dimiliki bersama oleh keduanya. Halal bagi suami untuk menikmati istrinya apa yang halal dinikmati oleh sang istri dari suaminya. Kenikmatan ini merupakan hak bersama suami istri dan tidak didapatkan kecuali dengan peran serta keduanya.

³⁷ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010), 201

- 3) Adanya keharaman ikatan perbesanan. Maksud dari itu, istri haram bagi ayah dari suami, kakek-kakeknya, anak-anak laki-laknya, serta anak-anak laki-laki dari laki-laki anak perempuannya, begitupun juga sebaliknya.
- 4) Tetapnya pewarisan antara keduanya setelah akad nikah terlaksana. Apabila salah seorang dari keduanya meninggal setelah akad terlaksana, maka pasangannya menjadi pewaris baginya, meski mereka belum melakukan petcampuran.
- 5) Tetapnya nasab dari anak suaminya yang sah.³⁸

2. Gambaran Umum Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras, kecocokan.³⁹ Yang menjadi titik berat dari keharmonisan itu adalah keadaan selaras atau serasi. Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan berumah tangga.

Istilah keluarga harmonis merupakan suatu keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.⁴⁰

Hal yang sama yang dikatakan Basri bahwa, Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada

³⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah (Terjemahan)*, (Jakarta, Tinta Abadi Gemilang), 412

³⁹Mitra Press, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006),h. 275.

⁴⁰Moh. Mochtar Ilyas, *Modul Pelatihan Keluarga Motivator Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departement Agama RI,2007), h.128.

yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan, dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.⁴¹

Hal yang hampir sama juga dinyatakan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Bab I Pasal 1 Ayat (11) dijelaskan juga bahwa keluarga sejahtera ialah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor-faktor berikut:

a. Faktor Kesejahteraan Jiwa.

Rendahnya frekwensi pertengkaran dan perkecokan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong-menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing-masing dan sebagainya yang merupakan indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.

b. Faktor Kesejahteraan Fisik

Anggota keluarga yang seringnya sakit, banyak pengeluaran untuk ke dokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.

c. Faktor Kestabilan Ekonomi

Suatu keluarga harus mampu menjaga kestabilan atau perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga dalam

⁴¹Basri dan Hasan, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 111.

merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga.⁴²

4. Karakteristik Keluarga Sakinah

Adapun beberapa karakteristik keluarga sakinah yang dapat peneliti simpulkan diantaranya adalah:

a. Terwujudnya Harmonisasi Hubungan Suami Istri

Istilah keluarga harmonis merupakan suatu keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.⁴³

Hubungan suami istri atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian yang dipakai, sebagaimana yang siungkapkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2): 187:

... هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ...

“Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka”⁴⁴. (Q.S. Al-Baqarah (2): 187).

Ciri-ciri atau karakteristik suatu keluarga harmonis ialah memiliki hal-hal sebagai berikut:⁴⁵

1) Rasa Cinta atau Kasih dan Sayang.

Hubungan yang tidak dilandasi dengan rasa cinta atau kasih dan sayang, maka rumah tangga tidak akan berjalan harmonis. Karena keduanya adalah *power* untuk menjalankan kehidupan rumah tangga. Cinta dan kasih sayang

⁴²Muhammad Ahmad Kan'an, *Titian Menuju Mahligai Rumah Tangga Bahagi*. Terj. Abdurrahman W. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.220.

⁴³ Moh. Mochtar Ilyas, *Modul Pelatihan Keluarga Motivator Keluarga Sakinah...*, h.128.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h 22.

⁴⁵Muhammad Ahmad Kan'an, *Titian Menuju Mahligai Rumah Tangga Bahagia*, Terj. Abdurrahman W. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 195-198.

yang merasuk ke dalam hati suami istri, dan seluruh anggota keluarga maka akan membukakan pintu menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

2) Hubungan dan Adaptasi yang Baik

Masing-masing suatu anggota keluarga harus mampu menjaga hubungan baik secara emosional atau lainnya. Serta segala jenis interaksi masing-masing, baik perbedaan ide, tujuan, kesukaan, kemauan, dan semua hal yang melatarbelakangi masalah harus mampu disesuaikan. Hal itu harus didasarkan pada satu tujuan yaitu keharmonisan rumah tangga.

3) Kesejahteraan Ekonomi

Suami atau isteri tentu memiliki kebutuhan, untuk pemenuhan kebutuhan dalam rangka mensejahterakan keluarga itu harus ada kerjasama antar keluarga. Maka harapan keluarga dan anak dapat terealisasi sehingga tercipta kesinambungan dalam rumah tangga.

Senada dengan penjelasan Mustafa. Mustafa mengungkapkan bahwa sebuah keluarga dapat disebut keluarga sakinah apabila terdapat kriteria-kriteria sebagai berikut:⁴⁶

1) Terjaganya Kesehatan Keluarga

Semua anggota keluarga harus menerapkan pola hidup sehat dengan berolahraga secara rutin dan lain sebagainya. Dengan keadaan anggota keluarga yang selalu membiasakan hidup sehat, maka akan dengan mudah menjalani hidup sehari-hari, bersemangat untuk berkerja dan ibadah selalu terjaga.

2) Tercukupinya Ekonomi Keluarga.

⁴⁶Aziz Mustafa, *UIntaian Mutiara Buat Keluarga; Bekal Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2001),h.12.

Keadaan ekonomi yang stabil tentunya akan bisa membawa dampak yang cukup signifikan terhadap suasana kenangan dalam keluarga. Penghasilan suami yang cukup untuk menafkahi kebutuhan keluarga akan sangat menentukan kelanjutan kehidupan dalam rumah tangga. Ketika penghasilan suami sudah mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga, maka istri tidak perlu repot membantu mencari nafkah dengan berkerja di luar rumah. Sehingga ia fokus dan konsentrasi mengurus urusan dalam rumah tangga terutama anak-anak.

3) Hubungan Sosial Keluarga yang Harmonis.

Hubungan suami istri yang saling menyayangi, saling mencintai, dan saling terbuka dalam apapun, saling mempercayai, menghormati, saling membantu, dan selalu bermusyawarah akan berpengaruh terhadap suasana keharmonisan dalam rumah tangga. Hal demikian bisa membantu dalam menjaga hubungan antara orang tua dengan anak. Tapi, yang paling penting ialah apa yang dilakukan oleh orang tua akan selalu dicontohkan oleh anak-anaknya.

b. Membina Hubungan Antara Anggota Keluarga dan Lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif sosiologis. Pendekatan ini ialah suatu pendekatan yang melihat norma-norma yang ada

pada ajaran agama kemudian dibandingkan dengan praktik kehidupan masyarakat Desa Kekait.

Melalui pendekatan normatif sosiologis, maka peneliti dapat mengetahui norma-norma dan permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat yang dalam hal ini peneliti khususkan mengenai bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah bagi korban gempa di Desa Kekait .

Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif, mengingat data-data yang diperoleh bersifat gambaran keadaan realitas yang ada di lapangan dan dituangkan ke dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

Metode kualitatif memiliki beberapa kelebihan, antara lain: *Pertama*, Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden.⁴⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dalam buku Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

⁴⁷ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), cet.32,h.6.

⁴⁸ Lexy J. moleong, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet.32,h.6.

seperti document dan lain-lain.⁴⁹ Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Adapun data-data tersebut adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dalam bentuk kata-kata dan tindakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para korban gempa yang ada di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari Lombok Barat yang merupakan sumber data utama dari penelitian ini.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari al-Qur'an, Hadits, buku-buku fikih, buku-buku tentang pernikahan, perundang-undangan, majalah dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan metode-metode atau tehnik yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang bersifat alamiah, dengan demikian pemahamannya harus sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus dari peneliti, dari pentingnya permasalahan dan sasaran umum dari penelitian.⁵⁰ Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵¹

Berdasarkan peran yang dimainkan oleh peneliti, prosedur observasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan.

⁴⁹ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ,h.157.

⁵⁰ James A.Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*,(Bandung:PT. Refika Aditama,2009). Cet.4.h.288.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), Ed.2. Cet.5.h.52.

Observasi partisipan, dimana peneliti adalah bagian dari keadaan, karena tempat dilakukannya observasi merupakan tempat tinggal peneliti. Prosedur dapat dikembangkan dalam beberapa cara. Seseorang peneliti dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok khusus atau organisasi dan menetapkan untuk mengamati kelompok itu. Tanpa melihat bagaimana peneliti bisa menjadi bagian dari lingkungannya, maka yang penting partisipan aktif sebagai bagian yang menyeluruh yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini.⁵² Observasi partisipan merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.⁵³

Sedangkan dalam observasi non partisipan peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut. Observasi nonpartisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur observasi non partisipan yang dimana peneliti mengamati kehidupan dan tingkah laku dari keluarga Korban Gempa yang ada di Desa Kekait Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.⁵⁵ Wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk

⁵² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h.289.

⁵³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Cet. 6. h.117.

⁵⁴ James A.Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. h.289.

⁵⁵ Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h.55.

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada informan, metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai obyek yang diteliti.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur / tidak terstandar atau tak terpimpin karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan baku dan sistematis untuk mengumpulkan data. Peneliti hanya membuat garis-garis besar pokok permasalahan yang akan ditanyakan sehingga dalam proses wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas namun terarah. Sehingga peneliti dapat lebih leluasa untuk bertanya dan mendalami permasalahan yang akan diteliti, karena tidak terikat oleh pertanyaan-pertanyaan tertentu yang nantinya peneliti akan terlihat sangat kaku dalam wawancara. Selain itu, yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur ini adalah karena melihat objek yang akan diteliti lebih memungkinkan untuk dilakukan tehnik ini.

Metode wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data primer guna menunjang kevalidan data dalam penelitian ini. Sehingga dalam hal ini yang mejadi objek wawancara peneliti adalah para keluarga korban gempa yang ada di Desa Kekait Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Data yang diperoleh dalam wawancara ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana perubahan peran ekomomi keluarga korban gempa dalam pembentukan keluarga sakinah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁷ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data

⁵⁶ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT.Tarsito,2003), h.69.

dengan cara mengumpulkan dan memilih berkas-berkas tertulis, buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, serta arsip-arsip lainnya.

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokument dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen yang terkait fokus penelitian.⁵⁸

Dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari narasumber saja, akan tetapi dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau berbagai dokumen yang ada, seperti surat kabar. Dengan kata lain, dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis merupakan proses penyusunan, mengategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya.⁶⁰ Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi.

⁵⁷ Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h. 69.

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 149.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.248.

⁶⁰ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Prasetya Widia Pratama,2000), h. 56-57.

Adapun penulis melakukan analisis data dengan menggunakan sistem reduksi yakni data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting diberi tema atau polanya.

4. Validasi Data

Guna mendapatkan data atau informasi yang akurat, tentunya data tersebut perlu diuji kebenarannya. Upaya-upaya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yakni antara lain:

a. Ketekunan/ Keajengan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶¹ Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti terhadap bagaimana implikasi khuruj terhadap keharmonisan rumah tangga para Jamaah Tabligh sehingga implikasi-implikasi tersebut dapat difahami.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2. Membandingkan apa yang dikatakan

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.329.

orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang pemerintahan; 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶²

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat.⁶³



⁶² *Ibid*,h.330.

⁶³ *Ibid*, h. 332.

H. Sistematika Penelitian

Untuk lebih terstrukturanya penelitian skripsi ini dibagi menjadi empat bab yakni.

- Bab I : Membahas tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan dan Manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yakni bagaimana Perubahan Peran Ekonomi Kepala Keluarga terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.
- Bab III : Membahas tentang analisis terhadap temuan data di lapangan, yaitu tentang bagaimana Perubahan Peran Ekonomi Kepala Keluarga terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat..
- Bab IV : Membahasa tentang kesimpulan dari hasil analisis terhadap temuan-temuan di lapangan dan saran. Bab ini juga sebagai bab penutup dari seluruh rangkaian penelitian dalam skripsi.

BAB II

PAPARAN DATA dan TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kekait merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunungsari, kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa merupakan satu dari 12 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Gunungsari.⁶⁴

Secara geografis, terletak antara 0°24' - 1°02' lintang utara dan 121° - 121°32' bujur timur. Desa Kekait Luas wilayahnya 1.671 km². Terbagi menjadi 7 dusun. Wilayahnya sendiri berbatasan dengan kecamatan pemenang Kabupaten Lombok Utara di sebelah utara, desa Gunungsari di sebelah selatan, desa Taman Sari di sebelah timur, dan desa Lembah Sari Kecamatan Batulayar di sebelah barat. Desa kekait juga terdapat jalan raya provinsi yang menghubungkan wilayah utara dan selatan pulau lombok. Hal tersebut membuat desa ini merupakan daerah strategis terhadap arus lalu lintas barang dan jasa di wilayah lombok barat, kota mataram, dan kabupaten lombok utara apalagi dengan adanya 2 pasar umum tempat diperjualkannya produk-produk lokal.

Desa kekait mempunyai tinggi 500 m dari permukaan laut dengan curah hujan 1500 mm/tahun. Wilayah topografi terdiri atas lembah dan daerah perbukitan yang potensial untuk pengembangan sector pertanian, perkebunan, dan wisata pedesaan. Desa kekait mempunyai 19 Ha lahan persawahan, 911 Ha lahan perkebunan, dan 496 Ha lahan hutan. Sampai saat ini, desa kekait telah mampu menjadi produsen bagi

⁶⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kekait,_Gunung_Sari,_Lombok_Barat

beberapa hasil pertanian, peternakan, dan perkebunan di wilayah propinsi Nusa Tenggara Barat, beberapa diantaranya; gula aren dan durian.

Desa Kekait merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunungsari yang letaknya berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Utara oleh karena itu juga Desa Kekait dikatankan Pintu Gerbang Kabupaten Lombok Barat dibagian utara, Desa Kekait mempunyai Luas wilayah 1.600 Ha dengan peruntukan wilayahnya meliputi:

- Tanah Pertanian :
 - Sawah Irigasi
 - Perkebunan Masyarakat
- Pemukiman / Perumahan
- Fasilitas lainnya.

Desa Kekait berdiri sejak tahun 1866 dan Kekait konon pada zaman dahulu kala orang – orang dari segala penjuru Pulau Lombok mereka datang/musyafir ke Desa Kekait, dengan tujuan mereka datang kesini adalah untuk mencari air tuak (Air Nira) untuk diminum sebagai penambah tenaga / obat pinggang dan pada saat itu air tuak / air nira tidak diolah menjadi gula merah seperti apa yang kita kenal sekarang ini air tuak waktu itu hanya dijadikan minuman saja.

Konon pada zaman dahulu para pendatang/musyafir yang berasal dari daerah lombok Timur maupun Lombok Tengah yang ingin bertani/bercocok tanam maupun berladang berpindah-pindah, setelah melakukan kegiatan , maka untuk melepas rasa lelah setelah bekerja disinilah mereka beristirahat sambil meminum air tuak manis.

Di Dusun Kekait Thaibah inilah para musyafir atau orang-orang dari Lombok Timur, Lombok Tengah maupun dari Lombok Barat sendiri sepakat untuk “Bedait” (berkumpul dan bertemu), maka Kekait diambil dari kata “ BEDAIT “ maka yang betemu (BEDAIT) disini adalah orang-orang dari Lombok Timur, Lombok Tengah

maupun dari Lombok barat sendiri, maka dari itulah masyarakat memberi nama desa ini menjadi Desa Kekait.

Desa Kekait berdiri sejak tahun 1866 dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Pemusungan) yang Pertama yaitu AMAQ RINE yang memimpin Desa Kekait dari sejak berdirinya tahun 1866 sampai dengan 1901 (35 Tahun).

Dari sejak berdirinya Desa Kekait sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh 8 Orang Kepala desa seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Table 1.1
Daftar Kepala Desa Kekait Semenjak Berdiri.

No	N a m a	Periode	Alamat
1	Amaq Rine	1866 – 1901	Kekait Thaibah
2	H. Abdul Salam	1901 – 1926	Kekait Thaibah
3	Haji Ma'sum	1926 – 1966	Kekait I
4	Haji Abdul Hakim	1966 – 1990	Kekait Thaibah
5	H. Muh. Zaini, SH	1990 – 2008	Kekait Thaibah
6	Muh. Ahyar, S.IP	2008 – 2012	Kekait I
7.	H. Sabri Isyar, SH	2012 – 2017	Kekait Puncang
8.	H. Muh. Zaini, SH	2017 – sekarang	Kekait Thaibah

Sejak terbentuknya, Desa Kekait terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu Dusun Batubutir, Wadon, Kekait Puncang Kekait lauq dan Kekait Daye. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada tahun 2001 Desa Kekait melaksanakan pemekaran Dusun Kekait Lauq menjadi Dusun Kekait

Thaibah dan Kekait I dan Kekait 2 sehingga wilayah Desa Kekait bertambah menjadi 7 dusun, yaitu: ⁶⁵

- Dusun Batubutir
- Dusun Wadon
- Dusun Kekait Puncang
- Dusun Kekait I
- Dusun Kekait II
- Dusun Kekait Thaibah
- Dusun Kekait Daye

Sekretaris Desa Kekait, H. Habibi Hariry, S.Pd.I ditemui Selasa (21/8) di ruang kerjanya menyatakan, hingga saat ini dampak jumlah korban meninggal dunia akibat gempa Lombok tercatat sebanyak empat orang. Dua orang di antaranya meninggal saat terjadinya gempa 7,0 SR pada Minggu (5/8) lalu dan dua lainnya meninggal dalam perawatan di Rumah Sakit.

Selain itu kata Sekdes, di Desa Kekait terdapat tujuh Dusun, di antaranya Dusun Kekait Daye, Kekait Thaebah, Kekait I, Kekait II, Kekait Puncang, Wadon dan Dusun Batu Butir. Jumlah KK yang terdampak gempa sebanyak 2.589 KK, 7.860 jiwa, luka berat 11 orang, luka ringan nihil, titik pengungsian 39 lokasi.

Selanjutnya rumah rusak berat tercatat sebanyak 2.571 unit, rusak sedang dan rusak ringan masing-masing 9 unit, fasilitas peribadatan 23 unit, fasilitas kesehatan 2 unit dan fasilitas pendidikan 9 unit. "Kita belum memastikan berapa kerugian sementara akibat dari gempa ini,"ujarnya.⁶⁶

⁶⁵ <http://desaarenkekait.blogspot.com/2013/08/kondisi-umum-desa.html>

⁶⁶ Wawancara, H. Habibi Hariry, S.Pd.I, Agustus 2019, di Desa Kekait.

B. Perubahan Ekonomi Keluarga Korban Gempa.

Sebelum terjadinya gempa pada 5 Agustus, Desa Kekait terkenal dengan hasil pertaniannya, mengingat letak geografis daerah ini dikelilingi oleh dataran tinggi, yaitu pegunungan *Tembolaq*. Hal ini tentu menjadikan desa ini memiliki wilayah yang subur dan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar menjadikannya sumber penghasilan mereka.

Akibat bencana gempa bumi yang terjadi di Kekait memberikan dampak kerugian secara langsung, salah satunya adalah kerugian ekonomi. Kerugian ekonomi yang secara langsung teramati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha tidak hanya berakibat pada kerugian *output* yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah.⁶⁷

Dampak langsung yang disebabkan bencana gempa bumi tersebut menyebabkan kerusakan langsung yang melibatkan penghancuran yang menyeluruh atau aset fisik secara parsial baik di sektor publik dan swasta. Contohnya seperti infrastruktur, bangunan, instalasi, mesin, barang jadi, bahan baku, peralatan, transportasi, pertanian, peternakan, tanaman dipanen dan irigasi. Selain itu, kematian dan cedera juga merupakan dampak langsung dari bencana gempa bumi tersebut.⁶⁸

Lebih lanjut, kegiatan sosial yang dilakukan selama ini seperti arisan, gotong royong, ruwahan di daerah penelitian sempat terhenti pasca gempa bumi karena tidak adanya ruang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan sosial mulai dilaksanakan kembali setelah proses rekonstruksi selesai dilakukan. Masyarakat yang menganggap bahwa kegiatan sosial harus tetap dilaksanakan karena kegiatan tersebut dapat mempertahankan kerukunan warga.⁶⁹

⁶⁷ <http://adlenriripunya.blogspot.com/2018/09/klarifikasi-gempa.html>. diakses pada 11 November 2019.

⁶⁸ <http://adlenriripunya.blogspot.com/2018/09/klarifikasi-gempa.html>. diakses pada 11 November 2019.

⁶⁹ Observasi yang dilakukan di kawasan dampak Gempa Bumi 2018 Desa Kekait pada tanggal 02

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan sosial dan ekonomi termasuk dalam sebuah sistem yang disebut masyarakat. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁷⁰

Wilayah Desa Kekait dahulu merupakan daerah pegunungan. Oleh karena itu, masyarakat Kekait memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai petani, buruh, dan sebagian kecil peternak. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kekait terjalin sangat erat. Mereka memiliki waktu luang untuk berinteraksi dengan sesama dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Mereka memiliki sifa homogen, gotong-royong antar sesamam rasa kekeluargaan menjunjung tinggi nilai dan norma yang ada. Sedangkan, kehidupan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Karena mereka hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian dan sedikit jadi buruh saja. Hasil pertanian tersebut hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak lebih besar diterima oleh mereka yang berprofesi sebagai buruh, di Desa terdapat pasar yang menjadi pusat perekonomian masyarakat sekitar, disana banyak masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang mencari nafkah, ada buruh kasar seperti tukang angkat belanjaan, tukang parkir, ibu-ibu penjual di pasar dan sebagainya. Pesar mendapati kerusakan yang cukup parah diakibatkan gempa tersebut yang melumpuhkan perekonomian masyarakat desa Kekait. Belum cukup sampai disitu, para tani juga mendapati kerugian diamana banyak pohon Nao yang buahnya dimanfaatkan petani untuk dijadikan minuman (air Nara) atau dijadikan gula aren yang tumbang diakibatkan longsor, dan juga peternak ayam petelur menerima kerugian yang cukup besar diamana telur-telur yang dihasilkan mengalami kerusakan diakibatkan

September-20 Desember 2019.

⁷⁰ Mahendrawati dan Safei..*Pengembangan Masyarakat Islam*. (PT Remaja Rosdakarya. Bandung.2001), 63

gempa dan ayam mengalami stres yang menghentikan produktifitasnya.⁷¹

Sekarang, kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat mengalami perubahan semenjak gempa bumi yang berkekuatan 7 Skala Richter (SR) melanda Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Minggu (5/8/2018) pukul 18.46 WIB. Gempa bumi tersebut ikut dirasakan oleh wilayah Lombok Barat khususnya Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari, sehingga Desa Kekait, daerah yang pada mulanya begitu aman, tentram, dan dinamis, dalam sekejap seakan tidak lagi tersisa. Seluruh lini dan sektor kehidupan macet dan mengalami kelumpuhan, mulai dari sektor pendidikan, sosial, agama, maupun ekonomi.

Hanya saja diantara berbagai sektor yang ada jika ditelisik, maka kehidupan social ekonomi bisa jadi adalah sektor terparah yang menerima imbas dari terjadi gempa yang ada. Kenyataan tersebut seakan tak akan terbantahkan dengan berhentinya seluruh kegiatan ekonomi masyarakat Lombok khususnya masyarakat desa Kekait, mulai dari kegiatan produksi, distribusi hingga konsumsi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan tokoh masyarakat Desa Kekait, yaitu Bapak Fuad Abdurrahman: “Gempa 5 Agustus 2018, menimbulkan dampak fisik yang cukup parah. Di mana hampir tak satupun tersisa rumah-rumah pemukiman dan rumah-rumah produksi yang layak digunakan. Karena itu hingga menginjak hampir dua bulan pertama sejak gempa terjadi, situasi keterpurukan dan kondisi psikis terombang-ombang terus mengiringi Desa Kekait, apalagi gempa terjadi tidak hanya sekali, gempa susulan terus menghantui sampai sekarang.”⁷²

Sedangkan menurut pendapat Bapak Jamhur Husain selaku kepala Dusun Kekait Lauk memaparkan bahwa: “Gempa Bumi Lombok Tahun 2018 memberikan dampak kegiatan sosial seperti arisan, gotong royong dan tahlilan di daerah penelitian sempat terhenti

⁷¹ Wawancara, H. Habibi Hariry, S.Pd.I, Agustus 2019, di Desa Kekait.

⁷² Wawancara dengan Fuad Abdurrahman, November 2019

pasca gempa bumi karena tidak adanya ruang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan sosial mulai akan dilaksanakan kembali setelah proses rekonstruksi selesai dilakukan.⁷³

Secara alamiah gempa bumi tidak bisa dihindari dan sangat sulit diprediksi atau diperkirakan, sehingga saat terjadinya gempa bumi menimbulkan kerugian dan korban jiwa. Tingkat kerusakan atau dampak dari gempa bumi dapat diperkirakan berdasarkan kekuatan gempa tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan tokoh masyarakat desa Kekait, yaitu Bapak H. Sabri Isyar, SH sebagai berikut: “Gempa bumi tersebut terasa oleh semua orang khususnya masyarakat dusun Kekait, semua panik orang tidak bisa berjalan dengan tegak, pohon-pohon terlihat bergoncang. Kerusakan hampir menyeluruh, batu besar bergeser, dan penglihatan kabur.”⁷⁴

C. Dampak Perubahan Ekonomi dalam Keharmonisan Keluarga

Peristiwa gempa bumi yang terjadi di Lombok terutama di Desa Kekait sangat memberikan dampak bagi masyarakat maupun keadaan alam yang ada. Hal utama yang bisa terjadi saat gempa bumi adalah banyaknya bangunan yang roboh, ini membuat kebanyakan orang menjadi panik bahkan ada yang harus kehilangan anggota keluarganya yang tertimbun runtuhannya bangunan. Dalam hal ini akan mempengaruhi psikologis orang yang harus kehilangan keluarganya. Pada sektor ekonomi, hampir semua aktifitas perekonomian terutama di perkantoran dan tempat perbelanjaan terhenti apabila terjadi gempa bumi karena orang lebih mengutamakan keselamatan jiwanya, ini akan mengurangi pendapatan di bidang ekonomi. Bahkan di rumah sakit banyak pasien yang harus dikeluarkan dari rumah sakit untuk keselamatannya dan hal ini secara tidak langsung akan mengurangi layanan kesehatan bagi para pasien. Selain itu banyak bangunan bersejarah misalnya masjid yang

⁷³ Wawancara, Jamhur Husain di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

⁷⁴ Wawancara, H. Sabri Isyar, di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

rusak karena gempa bumi, padahal situs-situs ini sangat berharga bagi kelestarian budaya kita.

Lebih lanjut tanah longsor akibat guncangan tersebut. Tanah longor lebih berdampak pada rusaknya daerah gempa yang bisa mengancam keberadaan manusia maupun flora dan fauna yang ada di sekitarnya. Dengan adanya longsor banyak korban yang meninggal tertimbun tanah longsor tersebut, pohon tumbang dan banyak hewan yang mati. Ini dapat membuat keadaan sosial di tempat tersebut akan berubah, yang dulunya keluarganya masih utuh kini harus ada yang hilang. Yang dulunya hewan ternak banyak kini tinggal sedikit dan yang dulunya masih banyak pepohonan kini tinggal sedikit karena yang tersisa hanya hamparan tanah saja. Hal ini dipertegas dengan pernyataan tokoh masyarakat Desa Kekait, yaitu Bapak Fuad Abdurrahman sebagai berikut:

“Dampak gempa bumi Lombok tersebut banyak yang menjadi korban, ini terbukti banyaknya yang cidera masyarakat di desa Kekait, baik anak-anak, orang tua, bahkan bayi sekalipun dan banyak lagi korban yang meninggal tertimbun tanah longsor, pohon tumbang dan banyak hewan yang mati. Ini dapat membuat keadaan sosial di Desa Kekait tersebut akan berubah, yang dulunya keluarganya masih utuh kini harus ada yang hilang.”⁷⁵

Perpustakaan UIN Mataram

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan gempa bumi mampu merubah keadaan sosial maupun ekonomi masyarakat dengan seketika. Keberadaan gempa yang menghapus rumah-rumah produksi (pertokoan) dan mengakibatkan tekanan psikologis hingga membunuh hewan-hewan ternak maupun lading pertanian yang tertelan longsor. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat sektor pertanian dan peternakan merupakan keunggulan desa tersebut dibidang perekonomian. Serupa dengan yang dinyatakan bapak Ahmad Sanusi bahwa:

”Desa ini dikenal dengan produksi durian serta gula aren, tetapi gempa

⁷⁵ Wawancara, Fuad Abdurrahman di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

melahap ladang pertanian dan mengalami kerugian yang besar mengingat waktu itu adalah masa-masa panen. Kontrak dengan perusahaan-perusahaan tertentu terpaksa harus terputus dan tentu mereka pun tidak mau mengalami kerugian hingga mereka memilih mengikat kontrak ke pertanian lain.”⁷⁶

Belum cukup sampai disitu, desa Kekait juga memiliki sebuah pasar yang menjadi pusat aktifitas ekonomi masyarakat Desa Kekait mengalami kerusakan yang memaksa aktifitas pasar harus dihentikan. Keluhan demi keluhan terdengar dari ibu-ibu yang menjadikan pasar sebagai penunjang ekonomi keluarga mereka. Sebagaimana yang dikatakan Hj. Sainah seorang janda (51) thn:

“Ndk te taoq aning te jak pete kepeng nane, biase ne tiang nendaq pindang lek Kongoq ampok te jual malik lek peken, laguk nani kan ape-ape wah sede sik lindur ni, mben utang masih penoq, anaq beinaq-inaq dirik mele endeng kepeng, bilang jelo kaken mi-mi diriq jangke sakit tian”⁷⁷

(Susah cari uang sekarang, sebelumnya saya beli ikan dari nelayannya langsung di Kongoq lalu kemudian saya jual lagi di pasar, tapi sekarang pasar mengalami kerusakan diakibatkan gempa, belum hutang masih banyak, anak minta uang jajan terus, tiap hari makan mie instan sampai sakit perut.)

Selain para pedagang pasar, para buruh kasar pasar yang biasa dibutuhkan untuk mengangkat barang atau menjadi juru parkir di sana sangat terpukul. Bapak Sahrudin adalah salah satu diantaranya, beliau adalah juru parkir di pasar sejak lama, menjadikan hasil parkir yang dia dapat menjadi sumber penghasilannya mengingat beliau tidak memiliki lahan pertanian ataupun hewan ternak. Rusaknya pasar tentu merusak sumber penghasilan beliau. Beliau mengatakan:

“Wah laman laeq te jari tukang parkir lek peken, laman jaman anaq te saq paling belek wah tamat SD, aran jaq ite ndek te bedoe kebon bangket taok te hak berusehe, jarin nggaq ne pegawean siq bau te gaweq, laguk kan mene tadah ne ntan te tebeng cobe siq Allah sak kuase, be mejean te soq nane juluk, sementare

⁷⁶ Wawancara, Ahmad Sanusi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

⁷⁷ Wawancara, Hj. Sainah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

te andelan sumbangan laman pemetentah, ye wah julug siq te mangan”⁷⁸

(Dari semenjak anak saya yang paling besar masuk Sekolah Dasar saya menjadi tukang parkir disini, ya namanya juga saya tidak memiliki sawah ataupun peternakan, jadi hanya dari parkir lah dapat penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, tapi mau bagaimana lagi cobaan dari Allah yang maha kuasa (gempa), mau ga mau harus puasa dulu, sementara memanfaatkan bantuan logistik dari pemerintah).

Dapat disimpulkan bahwa gempa bumi pada tanggal 5/8/2018 mematikan ekonomi masyarakat sekitar. Berbicara tentang perubahan ekonomi tentu akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, salah satunya adalah kehidupan sosial di dalam keluarga mengingat peran ekonomi sangat penting sebagai pilar keutuhan sebuah rumah tangga. Keadaan ekonomi yang stabil tentunya akan bisa membawa dampak yang cukup signifikan terhadap suasana kenangan dalam keluarga. Penghasilan suami yang cukup untuk menafkahi kebutuhan keluarga akan sangat menentukan kelanjutan kehidupan dalam rumah tangga. Ketika penghasilan suami sudah mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga, maka istri tidak perlu repot membantu mencari nafkah dengan berkerja di luar rumah. Sehingga ia fokus dan konsentrasi mengurus urusan dalam rumah tangga terutama anak-anak.⁷⁹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran ekonomi sangat penting dalam pembentukan sebuah rumah tangga. Oleh karena itu sangat menarik dibahas mengenai upaya sebuah keluarga dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya dalam keadaan keterbatasan ekonomi.

⁷⁸ Wawancara, Sahrudin di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

⁷⁹ Aziz Mustafa, *UIntaian Mutiara Buat Keluarga; Bekal Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h.12.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Upaya Korban Gempa dalam Mempertahankan Keharmonisan dalam Rumah Tangga (Pasca Gempa)

Gempa bumi memiliki dampak negatif bagi manusia diantaranya kerusakan berat pada tempat tinggal warga yang bertempat tinggal di tempat kejadian. Terauma apabila gempa yang terjadi memiliki kekuatan yang besar. Banyak dari korban bencana kehilangan tempat tinggal dan tempat berlindung. Selain itu gempa yang menyebabkan banyaknya bangunan-bangunan produktif tempat dimana masyarakat sekitar menjadikannya tumpuan ekonomi keluarga mereka, yang mengakibatkan kelumpuhan ekonomi, terlebih bagi masyarakat Desa Kekait yang mayoritas penduduknya adalah buruh.

Dari beberapa data primer yang dapat peneliti kumpulkan melalui wawancara dengan narasumber (para korban gempa) tentang bagaimana upaya mereka dalam mengatasi keterbatasan ekonomi dalam mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga para korban gempa.

Berikut adalah hasil wawancara langsung dengan narasumber dengan instrument penelitian atau pertanyaan yang sama, yaitu “Bagaimana anda mempertahankan keharmonisan suasana harmonis dalam rumah tangga anda dalam keadaan perubahan ekonomi diakibatkan gempa?”

Narasumber *pertama* Ibu Nurul Hayanah 35 tahun:

“merariq ndk te ape bait seneng ne doing, bani te merariq berarti siep menanggung selapug ne saq arak lek dalem ne, tarmasug susah seneng te harus te hadepin bareng-bareng, pasti te jak alami saq aran susah termasuk susah te pete kepeng maraq entan saq nane ni sengaq Lindur. Nggak ne doang tadah te, pasrah terimaq cobaan sik Kuase, lurusan niat, pasti araq hikmah saq lebeh beleq, yang penting yakin.”

(“Menikah bukanlah untuk kesenangan semata, menikah berarti harus siap menanggung konsekuensi didalamnya diantaranya adalah kita pasti akan merasakan dimana kita akan mengalami kekurangan materi dalam rumah tangga, seperti yang terjadi sekarang. Maka solusinya adalah cukup dengan meluruskan niat dan menguatkan hati pada sang pencipta dan mengenali maksud dan tujuan sebenarnya dari sebuah pernikahan.”)⁸⁰

Narasumber *kedua*, Ibu Jannah 47 tahun:

“merariq no ite pesopoq due dengan saq bede, bede dese, bede dengan toaq, bede latar pendidikan. Jarin perlu te saling ngerti kelebihan atau kekurangan te masing-masing, adeq te saling terimaq. Ite kan mauq cobaan laman Neneq Kaji (Allah) ndq ne ape te pinaq siq manusie, jarin ite perlu pesolah maliq ape saq wah sede, dendeq maliq pade saling salahin saling siliq seninaq-semamaq, ato keluarge”

“Pernikahan merupakan menyatukan dua orang yang berbeda, berasal dari latar belakang yang berbeda dan dua keluarga yang berbeda. Karena itu suami-istri perlu saling memahami kelebihan dan kekuarangan masing-masing, serta menerimanya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berkepanjangan. Selain itu kita mengalami bencana gempa bumi yang artinya bahwa ini murni kehendak Allah, bukan kesalahan yang sengaja diciptakan oleh salah seorang diantara kami, jadi kami hanya perlu memperbaikinya secara bersama-sama, tidak semestinya bencana alam akan menciptakan bencana dalam rumah tangga pula.”⁸¹

B. Analisis

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa poit penting yang para narasumber coba sampaikan, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lurusnya Niat dan Menguatkan Hati kepada Allah.

Menikah bukanlah semata untuk memuaskan kebutuhan fisik/biologis. Seperti yang diungkapkan salah seorang narasumber. Menikah merupakan salah satu tanda kebesaran Allah SWT sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur’an (QS. Al-Rum;21) dan (QS. An-Nur:32) yaitu;

⁸⁰ Wawancara, Nurul Hayanah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

⁸¹ Wawancara, Jannah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari November 2019

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Al-Rum;21)⁸²

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْطِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nur:32)⁸³

Pernikahan bernilai sakral dan signifikan. Menikah juga merupakan perintah-Nya yang bernilai ibadah dan merupakan Sunnah Rasul dalam kehidupan. Oleh karena itu selayaknya proses menuju pernikahan, tatacara (prosesi) pernikahan dan bahkan kehidupan pasca pernikahan harus mencontoh Rasul, baik dari segi adab maupun adab.

Menikah merupakan upaya menjaga kehormatan dan kesucian diri, artinya seorang yang telah menikah semestinya lebih terjaga dari perangkap zina dan mampu mengendalikan syahwatnya. Menikah juga merupakan tangga kedua setelah pembentukan pribadi muslim dalam tahapan amal dakwah, artinya menjadikan keluarga sebagai ladang beramal dalam rangka membentuk keluarga muslim teladan yang diwarnai akhlak Islam dalam segala aktivitas dan interaksi seluruh anggota keluarga. Dengan adanya keluarga-keluarga muslim pembawa rahmat diharapkan dapat terwujud komunitas dan lingkungan masyarakat yang sejahtera.

⁸² <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-21>

⁸³ <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-32>

Hubungan yang kuat dengan Allah dapat menghasilkan keteguhan hati, sebagaimana Allah tegaskan dalam QS. al-Rad (11): 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”⁸⁴

Keberhasilan dalam meniti kehidupan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh keteguhan hati, ketenangan jiwa, yang bergantung hanya kepada Allah saja. Tanpa adanya kedekatan hubungan dengan Allah, mustahil seseorang dapat mewujudkan tuntunan-tuntunan besar dalam kehidupan rumah tangga. Kecintaan kepada keluarga, suami/istri, anak, dan lainnya hanya merupakan penjabaran perintah Allah. Muaranya adalah cinta kepada Allah, dan pengaruh positifnya terpancar dari cintanya kepada keluarga, suami/istri, anak dan lainnya. Keteguhan hati dapat diwujudkan dengan pendekatan diri kepada Allah, sehingga seseorang merasakan kebersamaan Allah dalam segala aktivitasnya dan selalu merasa diawasi Allah dalam segenap tindakannya.

2. Komunikasi dan Musyawarah

Pernikahan merupakan menyatukan dua orang yang berbeda, berasal dari latar belakang yang berbeda dan dua keluarga yang berbeda. Karena itu suami-istri perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menerimanya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berkepanjangan. Selain itu kita mengalami bencana gempa bumi yang artinya bahwa ini murni kehendak Allah, bukan kesalahan yang sengaja diciptakan oleh salah seorang diantara kami, jadi kami hanya perlu memperbaikinya secara

⁸⁴ <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-28>

bersama-sama, tidak semestinya bencana alam akan menciptakan bencana dalam rumah tangga pula. Kadangkala suami mempunyai kelebihan dalam komunikasi, sedangkan istri kurang. Sebaliknya, istri memiliki kemampuan manajemen, sedangkan suaminya lemah. Kelebihan yang ada pada salah satu pasangan tidak menunjukkan ketinggian orang tersebut, demikian juga kekurangan yang ada pada seseorang tidak menunjukkan dia rendah. Tinggi rendahnya manusia disisi Allah Swt. adalah karena ketakwaannya seperti digariskan dalam QS. al-Hujarat (49): 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁸⁵

Saling memahami menjadikan suami-istri berempati terhadap pasangannya sehingga tidak mudah saling berburuk sangka. Sikap saling empati atau memahami tidak berarti toleran terhadap kesalahan dan kelemahan yang dapat merugikan pasangannya. Namun, sikap ini memudahkan suami-istri untuk berfikir jernih sebelum memberikan pendapat, kesimpulan maupun penilaian. Kejernihan berfikir akan dapat memudahkan seseorang untuk bersikap dengan tepat dan benar terhadap pasangannya. Dengan itu, masing-masing akan terhindar dari kesalahpahaman yang memunculkan perselisihan dan pertengkaran. Keluarga sangat besar pengaruh dan peranannya dalam mewujudkan komunikasi yang hangat antara pasangan suami-istri. Dalam keluarga sakinah, seorang suami (kepala keluarga) adalah ia yang mampu mewujudkan suasana keluarga yang harmonis dan komunikatif, sehingga tercipta komunikasi yang dialogis dalam keluarga. Menurut Hasan Basri, komunikasi dalam keluarga memiliki beberapa fungsi/ *Pertama*, sarana untuk

⁸⁵ <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-13>

mengungkapkan kasih sayang; *kedua*, media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan; *ketiga*, sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota keluarga; dan *keempat*, menjadi barometer bagi baik-buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.⁸⁶

Dengan demikian, komunikasi yang baik dapat melahirkan hubungan yang baik pula. Sehingga dari sinilah dapat diperoleh keuntungan yang luas dalam kehidupan keluarga, seperti keutuhan keluarga, kasih sayang dan tanggung jawab yang semakin bertambah besar, tarap kesehatan mental keluarga, semangat kerja pergaulan sosial, kepuasan hubungan suami istri, dan hubungan emosional anggota keluarga yang semakin kuat, serta taraf kemampuan dalam menghadapi persoalan keluarga dan kehidupan pada umumnya yang semakin kompleks.⁸⁷

Dengan adanya sikap saling percaya atau ikatan batin yang sangat dalam keluarga akan sangat memungkinkan sebuah keluarga akan mampu menghadapi situasi seburuk apapun. Terlepas dari situasi saat ini dimana setiap keluarga harus menghadapi krisis sosial ekonomi yang disebabkan gempa yang melanda daerahnya.

3. Saling Terbuka, Santun dan Bijak

Secara fisik suami istri telah dihalalkan oleh Allah SWT untuk saling terbuka saat jima' padahal sebelum menikah hal itu adalah sesuatu yang diharamkan. Maka hakikatnya keterbukaan itu pun harus diwujudkan dalam interaksi kejiwaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku, sehingga masing-masing dapat secara utuh mengenal hakikat kepribadian suami-istrinya dan dapat memupuk sikap saling percaya.

Hal itu dapat dicapai bila suami/istri saling terbuka dalam segala hal menyangkut

⁸⁶ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1995),

⁸⁷ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, 80

persaan dan kekininan, ide dan pendapat, serta sifat dan kepribadian. Jangan sampai terjadi seorang suami/istri memndap perasaan yang tidak enak kepada pasangannya karena kelemahan/kesalahan yang ada pada suami/istri. Jika hal yang demikian terjadi, hendaknya suami/istri segera introspeksi dan mengklarifikasi penyebab masalah atas dasar cinta dan kasih sayang, selanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun apabila persaan tidak enak itu dibiarkan maka dapat menyebabkan interaksi suami/istri menjadi tidak sehat dan potensial menjadi sumber konflik berkepanjangan.

Sikap yang santun dan bijak dari seluruh anggota keluarga dalam interaksi kehidupan berumah tangga akan menciptakan suasana yang nyaman dan indah. Suasana yang demikian sangat penting untuk perkembangan kejiwaan anggota keluarga dan pengkondisian suasana untuk betah tinggal di rumah. Ungkapan yang menyatakan *Baiti Jannati* (rumahku sayangku) bukan semata dapat diwujudkan dengan lengkapnya fasilitas dan luasnya rumah tinggal, akan tetapi lebih disebabkan oleh suasana interaktif antara suami-istri dan orang tua-anak yang penuh santun dan bijaksana, sehingga tercipta kondisi yang penuh keakraban, kedamaian, dan cinta kasih.

Sikap yang santun dan bijak merupakan cermin dari kondisi ruhiyah yang mapan. Ketika kondisi ruhiyah seseorang labil maka kecenderungannya ina akan bersikap emosional dan temperamental, sebab syetan akan mudah mempengaruhinya. Oleh karena itu Rasulullah saw. mengingatkan secara berulang kali agar jangan marah. Bila muncul amarah karena sebab-sebab pribadi, segeralah menahan diri dengan beristigfar dan mohon perlindungan Allah, bila masih merasa mara hendaknya berwudu dan mendirikan shalat. Namun bila muncul marah karena sebab orang lain, berusaha menahan diri dan berilah maaf, karena Allah menyukai orang yang suka memaafkan. Bila karena suatu hal, suami atau istri terlanjur marah kepada salah satu anggota keluarganya, segeralah minta maaf dan berbuat baik sehingga kesan buruk dari marah dapat hilang. Sesungguhnya dampak dari

kemarahan sangat tidak baik bagi jiwa orang yang marah dan yang dimarahi.

4. Kasih Sayang

Quraish Shihab menyatakan bahwa "keluarga merupakan sekolah bagi setiap anggota keluarga. Landasan utama kasih sayang adalah saling mencintai karena Allah antara suami-istri dan segenap anggota keluarga. Hal ini merupakan salah satu perekat terpenting dalam membangun keluarga sakinah dan merekatkan persahabatan diantara mereka.⁸⁸ Munculnya cinta karena Allah Swt. disebabkan karena setiap anggota keluarga memiliki keimanan dan melakukan ketentuan-ketentuan kepadanya. Jika ada yang tidak disukainya dari salah satu anggota keluarga, jal itu karena ia tidak rela melihat salah satu anggota keluarganya melakukan kemaksiatan dan kemungkaran.

Dalam proses perwujudan keluarga sakinah dan pendidikan keluarga, ikatan kasih sayang antara suami-istri sangat penting. Curahan kasih sayang yang diberikan akan menciptakan kesan yang sangat kuat di dalam hati dan benak. Perasaan kasih sayang inilah yang berperan membentuk jiwa, sekaligus membangun suasana nyaman.

Kehidupan suami-istri adalah kehidupan yang berpeluang mengalami kesulitan-kesulitan seperti beban pekerjaan yang memberatkan, pemenuhan nafkah, pendidikan anak, dan lain-lain. Saling tolong-menolong akan dapat merugikan beban satu sama lainnya. Pada saat suami tidak dapat menyediakan pembantu rumah tangga jika istrinya kewalahan melakukannya. Rasulullah saw. terbiasa menjahit sendiri bajunya yang robek dan memperbaiki sandalnya yang rusak tanpa memberatkan istri-istrinya. Begitu juga istri, pada saat suami mengalami kesulitan dalam pemenuhan nafkah untuk keluarga, tidak ragu-ragu untuk membantu dan meringankan beban suaminya. Namun, perlu dipahami bahwa saling tolong-menolong bukan seperti kewajiban masing-masing dapat saling dipindahkan

⁸⁸ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan 2002), 255

atau dihilangkan, misalnia suami mengurus rumah dan istri mencari nafkah. Sikap tolong-menolong antara suami-istri akan semakin mempererat persahabatan diantara keduanya.

5. Toleran dan Pemaaf

Dua insan yang berbeda latar belakang sosial, budaya, pendidikan dan pengalaman hidup bersatu dalam pernikahan, tentunya akan menimbulkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam cara berfikir, memandang suatu permasalahan, cara bersikap/bertindak, juga selera. Potensi perbedaan tersebut apabila tidak disikap dengan sikap toleran dapat menjadi sumber konflik/perdebatan. Oleh karena itu masing-masing suami atau istri harus mengenali dan menyadari kelemahan dan kelebihan pasangannya, kemudian berusaha untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan memupuk kelebihannya. Layaknya sebagai pakaian maka suami/istri harus mampu mempercantik penampilan, artinya berusaha memupuk kebaikan yang ada dan menutup aurat artinya berupaya meminimalisir kekurangan yang ada, seperti yang Allah sebutkan dalam QS. al-Baqarah (2): 187.

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوا هُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.”⁸⁹

Sikap toleran juga menuntut adanya sikap memaafkan. Sikap ini meliputi tiga tingkatan yaitu:

⁸⁹ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-187>

- a. Memaafkan orang jika diminta;
- b. Memaafkan orang lain walaupun tidak diminta
- c. Memitikan ampun pada Allah intuk orang lain.

Dalam kehidupan rumah tangga, seringkali sikap ini belum menjadi kebiasaan yang melekat, sehingga kesalahan-kesalahan kecil dari pasangan suami/istrti kadangkala menjadi awal konflik yang berlarut-larut. Tentu saja memaafkan bukan berarti membiarkan kesalahan terus terjadi, tapi memaafkan berarti berusaha untuk memberkan yang perbaikan dan peningkatan.

Sejauh yang peneliti amati dalam kehidupan setiap keluarga korban gempa di Desa Kekait, mereka memiliki nilai lebih dalam membangun rumah tangga dibandingkan dengan mayoritas rumah tangga yang pernah peneliti temukan yaitu; adanya sikap saling mentolerir dan senantiasa memaafkan satu sama lain. Karna sikap toleran dan pemaaf merupakan landasan daru hubungan komunikasi yang dialogis dan musyawarah.

6. Sabar dan Syukur

Ibu Nurul Hayanah (Narasumber) juga mengungkapkan “cukup dengan memiliki sikap sabar dan menanamkan rasa syukur maka situasi mencengkam apapun itu kita pasti akan selamat”. Bersabar dengan apa yang menimpa dan bersyukur atas apa yang kita terima.

Bagian dari sesabaran adalah keridhaan menerima kelemahan/kekurangan pasangan suami/istri yang memang diluar kesanggupannya. Penerimaan terhadap suami/istri harus penuh sebagai satu paket, dia dengan segala hal yang melekat pada dirinya, adalah hal yang harus diterima secara utuh. Kesabaram dalam kehidupan tumah tangga merupakan hal yang fundamental untuk mencapai keberkahan, sebagaimana ungkapan berikut

“Pernikahan adalah fakultas kesabaran dan universitas Kehidupan”. Mereka yang lulus dari fakultas kesabaran akan meraih banyak keberkahan.

Syukur juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berumah tangga. Rasulullah mensinyalir bahwa banya diantara penghuni neraka adalah kaum wanita, disebabkan mereka tidak bersyukur kepada suaminya. Mensyukuri rezeki yang diberikan Allah lewat jerih payah suami seberapapun besarnya dan bersyukur atas keadaan suami tanpa perlu membanding-bandingkan dengan suami orang lain, adalah modal mahal dalam meraih keberkahan. Dalam keluarga harus dihidupkan semangat memberi kebaikan, bukan semangat menuntut kebaikan, sehingga akan terjadi surplus kebaikan. Ingatlah wujud tambahan kenikmatan dari Allah.

Terlebih dalam posisi saat ini, dimana suami atau kepala keluarga mereka harus dipaksa tanpa penghasilan, bukan karna kemauan sendiri tapi memang karena keadaan. Usaha sekecil apapun itu harus disyukuri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perubahan Ekonomi Akibat Gempa

Akibat bencana gempa bumi yang terjadi di Kekait memberikan dampak kerugian secara langsung, salah satunya adalah kerugian ekonomi. Kerugian ekonomi yang secara langsung teramati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha tidak hanya berakibat pada kerugian *output* yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah. Dampak langsung yang disebabkan bencana gempa bumi tersebut menyebabkan kerusakan langsung yang melibatkan penghancuran yang menyeluruh atau aset fisik secara parsial baik di sektor publik dan swasta. Contohnya seperti infrastruktur, bangunan, instalasi, mesin, barang jadi, bahan baku, peralatan, transportasi, pertanian, tanaman dipanen dan irigasi. Selain itu, kematian dan cedera juga merupakan dampak langsung dari bencana gempa bumi tersebut.

Gempa bumi pada tanggal 5/8/2018 mematikan ekonomi masyarakat sekitar. Berbicara tentang perubahan ekonomi tentu akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, salah satunya adalah kehidupan sosial di dalam keluarga mengingat peran ekonomi sangat penting sebagai pilar keutuhan sebuah rumah tangga. Keadaan ekonomi yang stabil tentunya akan bisa membawa dampak yang cukup signifikan terhadap suasana kenangan dalam keluarga. Penghasilan suami yang cukup untuk menafkahi kebutuhan keluarga akan sangat menentukan kelanjutan kehidupan dalam rumah tangga. Ketika penghasilan suami sudah mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga, maka istri tidak perlu repot membantu mencari nafkah dengan berkerja di luar rumah. Sehingga ia fokus dan konsentrasi mengurus urusan dalam rumah tangga

terutama anak-anak.

2. Upaya Korban Gempa Mempertahankan Keharmonisan dalam Rumah Tangga

Ada 6 poin yang peneliti temukan tentang upaya tiap-tiap rumah tangga, diantaranya:

- Meluruskan niat
- Komunikasi dan Musyawarah
- Saling terbuka, santun dan bijak
- Kasih sayang
- Toleran dan pemaaf
- Sabar dan Syukur

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk dicermat dan ditindaklanjuti. Adapun saran-saran yang penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam sebuah keluarga, hendaknya setiap pasangan dapat bersama-sama saling mewujudkan suasana yang hening, damai, dan tentram, penuh kasih sayang, toleran dan memaafkan dan selalu menjaga komunikasi antara pasangan sehingga dapat meminimalisir sebuah konflik atau pertengkaran dalam rumah tangga.
2. Pasangan suami-istri hendaknya selalu mengajarkan kebaikan, menciptakan keharmonisan, saling mengerti dan selalu menjadi *uswatun hasanah* terutama dalam bersikap terhadap keluarganya serta memberikan pengajaran khususnya tentang keagamaan dalam menjalani sebuah kehidupan
3. Setiap problematika dalam kehidupan berumah tangga hendaknya diselesaikan dengan kepala dingin sehingga komunikasi dan musyawarah dapat berjalan baik, sehingga sebuah problem tidak menciptakan problem yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar, Adisi. Revisi. Cet. 5*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Amir, Syariffuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Anonimous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1995.
- Basri, dkk, *Merawat Cinta Kasih* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Black A, James, dkk, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung:PT. Refika Aditama,2009.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Goode, William j, *Sosiologi Keluarga*. Terj. Laila Hanoum, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Gozali, Rahman, Abdul *Fiqih Munakahat* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Ilyas, Mochtar, Moh. *Modul Pelatihan Keluarga Motivator Keluarga Sakinah*, Jakarta: Departement Agama RI,2007.
- Indra, Hasbi, dkk, *Potret Wanita Shalehah* Jakarta: Pena Madani,2004.
- Kan'an, Ahmad, Muhammad, *Titian Menuju Mahligai Rumah Tangga Bahagi*. Terj. Abdurrahman W., Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Mahendrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.2001.
- Mahalli, Mudjaib, A, *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya "Kado Perkawinan Untuk Pasangan Muda"* Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka,2006.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Prasetya Widia Pratama,2000.
- Melong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014.
- Mufidah, *Psikolog Islam Berwawasan Gender*, Malang : UIN Press, 2008.

- Mustafa, Aziz, *Mutiara Buat Keluarga; Bekal Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Pawirodikromo, dkk, *Seismologi Teknik Rekayasa Kegempaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012.
- Press, Mitra, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2006.
- S, Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT.Tarsito, 2003.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahma*, Surabaya: Target Press, 2003.
- Satori, Djam'an, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan 2002.
- Suhaedi, Hendi, dkk, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Suhriman, Imam, *Menuju Keluarga Sakinah Manajemen Keluarga Muslim dan Bimbingan Perkawinan*, Bandung: Media Hidayah Publisher, 2005.
- Taman, Muslich, dkk, *30 Pilar Keluarga Samara*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

B. Jurnal, Skripsi, Tesis, dan Internet

Hazizah, “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Terhadap Keluarga Karir Di Desa Kekait Kecamatan Batu Layar Kabupten Lombok Barat)*”. Skripsi IAIN Mataram, Mataram, 2008.

Hanapi, “*Analisis terhadap Pernikahan Mahasiswa Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah dan Implikasinya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*” IAIN Mataram: Skripsi 2015.

<http://adlenriripunya.blogspot.com/2018/09/klarifikasi-gempa.html>.

<https://tafsirq.com/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kekait,_Gunung_Sari,_Lombok_Barat

<http://desaarenkekait.blogspot.com/2013/08/kondisi-umum-desa.html>

Khayrunnas, *Pengaruh Perkawinan Beda Usia Terlampau jauh Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi atas Perkawinan Keturunan Arab di Kelurahan Potu Kabupaten Dompu*, Skripsi IAIN Mataram, Mataram, 2009.

Ulfiani, “*Praktik Tasawuf dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga, (Studi Kasus di Desa Terong Tawah kec. Labuapi Kab. Lobar)*” Skripsi IAIN Mataram, Mataram, 2004.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

C. Wawancara

Wawancara dengan Khairil Anwar di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, Mei 2019

Wawancara, H. Habibi Hariry, S.Pd di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, Agustus 2019.

Wawancara dengan Fuad Abdurrahman di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

Wawancara dengan Ahmad Sanusi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

Wawancara dengan Nurul Hayanah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsarik November 2019

Wawancara dengan Jannah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

Wawancara dengan Istiadah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

Wawancara, Sahrudin di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

Wawancara, Hj. Sainah di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, November 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Rekaman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Transkrip Observasi
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
7. Kartu Konsultasi Proposal dan Skripsi
8. Hasil Cek Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman Wawancara

1. Wawancara Sekertaris Desa Kekait Kecamatan Gunungsari
 - a. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Kekait?
 - b. Bagaimana dampak gempa terhadap mata pencaharian masyarakat?
 - c. Bagaimana cara pihak desa menanggulangnya?
2. Wawancara dengan kepala rumah tangga Desa Kekait Kecamatan Gunungsari.
 - a. Apa pekerjaan anda?
 - b. Berapa pendapatan anda perbulan?
 - c. Apa dampak gempa terhadap pekerjaan anda?
 - d. Adakah pertengkaran terjadi dikarenakan kurangnya pemenuhan kebutuhan diakibatkan menurunnya pendapatan anda?
 - e. Bagaimana upaya anda mengatasi kekurangan ekonomi terhadap menurunnya pendapatan yang diakibatkan gempa?
3. Wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga Desa Kekait Kecamatan Gunungsari.
 - a. Apa pekerjaan suami anda?
 - b. Berapa pendapatannya dalam sebulan?
 - c. Apa dampak gempa terhadap pekerjaan suami anda?
 - d. Adakah pertengkaran terjadi dikarenakan kurangnya pemenuhan kebutuhan diakibatkan menurunnya pendapatan suami?
 - e. Bagaimana upaya anda mengatasi kekurangan ekonomi terhadap menurunnya pendapatan suami yang diakibatkan gempa?

Transkrip Rekaman Wawancara

Nama Narasumber : Khairil Anam

Penelit : Apa pekerjaan anda?

Narasumber : Saya pemilik kios serba ada di pinggir jalan Dusun Wadon

Peneliti : Berpa pendapatan anda perbulan?

Narasumber : kalau dirata-ratakan pendapan saya dari kios mencapai 3jt perbulan.

Peneliti : Apa dampak gempa terhadap pekerjaan anda?

Narasumber : Sangat berdampak, yang namanya kios tentu itu adalah bangunan, dan gempa merobohkan bangunan kios yang saya kelola.

Peneliti : Adakah pertengkaratan terjadi dikarenakan kurangnya pemenuhan kebutuhan diakibatkan menurunnya pendapatan anda?

Narasumber : Alhamdulillah sampai sejauh ini belum ada.

Peneliti : Bagaimana upaya anda mengatasi kekurangan ekonomi terhadap menurunnya pendapatan yang diakibatkan gempa?

Narasumber : cukup dengan menjaga jarak untuk sementara waktu, karena setelah gempa yang menimbulkan kerusakan terjadi, paginya saya menitip istri dan anak saya di rumah mertua, karna ditakutkan adanya gempa susulan yang lebih besar terjadi lagi, kebetulan rumah mertua saya ada di Ampenan yang menerima dampak gempa tidak sebesar disini.

Transkrip Rekaman Wawancara

Narasumber : H. Habibi Hariry, S.Pd.I,

Peneliti : Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Kekait?

Narasumber : Mata pencaharian Desa Kekait di dominasi oleh buruh dan Tani.

Peneliti : Bagaimana dampak gempa terhadap mata pencaharian masyarakat?

Narasumber : yang menerima dampak lebih besar adalah mereka yang berprofesi sebagai buruh, di Desa terdapat pasar yang menjadi pusat perekonomian masyarakat sekitar, disana banyak masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang mencari nafkah, ada buruh kasar seperti tukang angkat belanjaan, tukang parkir, ibu-ibu penjual di pasar dan sebagainya. Pasar mendapati kerusakan yang cukup parah diakibatkan gempa tersebut yang melumpuhkan perekonomian masyarakat desa Kekait. Belum cukup sampai disitu, para tani juga mendapati kerugian dimana banyak pohon Nao yang buahnya dimanfaatkan petani untuk dijadikan minuman (air Nara) atau dijadikan gula aren yang tumbang diakibatkan longsor, dan juga peternak ayam petelur menerima kerugian yang cukup besar dimana telur-telur yang dihasilkan mengalami kerusakan diakibatkan gempa dan ayam mengalami stres yang menghentikan produktifitasnya.

Peneliti : Bagaimana cara pihak desa menanggulangnya?

Narasumber : Sejauh ini yang kami bisa lakukan hanya bagaimana caranya agar bantuan-bantuan dari pemerintah pusat atau dari organisasi-organisasi tertentu dapat tersalurkan dengan tepat.

Perpustakaan UIN Mataram

Transkrip Rekaman Wawancara

Narasumber : Ibu Jannah

Peneliti : Apa pekerjaan suami anda?

Narasumber : Peternak ayam petelur.

Peneliti : Berapa pendapatannya dalam sebulan?

Narasumber : tergantung, kalau ayamnya ga banyak yang mati, rata-rata pendapatan dalam sebulan 5 juta.

Peneliti : Apa dampak gempa terhadap pekerjaan suami anda?

Narasumber : Sangat berdampak, seperti yang kita ketahui bahwa yang namanya telur itu cepat pecah, senggol dikit aja pecah. Kemudian gempa, satu pun telur yang siap panen tak tersisa. Kandang ayam yang rusak diakibatkan gempa memberi peluang ayam-ayam tersebut untuk melarikan diri, hanya tersisa 50% dari ayam tersebut, dan juga ayam mengalami stres diakibatkan gempa yang membuatnya tidak dapat memproduksi lagi sebagai ayam petelur, akhirnya kami memanfaatkan dagingnya untuk dijual, tapi itu belum cukup untuk menutupi kerugian.

Peneliti : Adakah pertengkaran terjadi dikarenakan kurangnya pemenuhan kebutuhan diakibatkan menurunnya pendapatan suami?

Narasumber : kadang-kadang saya sering cepat marah, mungkin karena sudah biasa dengan pendapatan yang lumayan dan tiba-tiba menurun drastis, itu membuat saya sedikit tertekan dan stres. Mengingat ini adalah musibah yang membuat saya bisa mengontrol emosi saya.

Peneliti : Bagaimana upaya anda mengatasi kekurangan ekonomi terhadap menurunnya pendapatan suami yang diakibatkan gempa?

Narasumber : dengan cara saling memahami, dan mengerti satu sama lain, mengingat pernikahan bukan hanya tentang harta, tapi juga pernikahan merupakan menyatukan dua orang yang berbeda, berasal dari latar belakang yang berbeda dan dua keluarga yang berbeda. Karena itu kami perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menerimanya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berkepanjangan. Selain itu kita mengalami bencana gempa bumi yang artinya bahwa ini murni kehendak Allah, bukan kesalahan yang sengaja diciptakan oleh salah seorang diantara kami, jadi kami hanya perlu memperbaikinya secara bersama-sama, tidak semestinya bencana alam akan menciptakan bencana dalam rumah tangga pula.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal Pengamatan : 02 September-20 Desember 2019

Lokasi Pengamatan : Desa Kekait, Kec. Gunungsari,

Kegiatan yang Diamati : Perubahan Ekonomi dan Kehidupan Rumah Tangga Masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

Transkrip Observasi

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat mengalami perubahan semenjak gempa bumi yang berkekuatan 7 Skala Richter (SR) melanda Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Minggu (5/8/2018) pukul 18.46 WIB. Gempa bumi tersebut ikut dirasakan oleh wilayah Lombok Barat khususnya Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari, sehingga Desa Kekait, daerah yang pada mulanya begitu aman, tentram, dan dinamis, dalam sekejap seakan tidak lagi tersisa. Seluruh lini dan sektor kehidupan macet dan mengalami kelumpuhan, mulai dari sektor pendidikan, sosial, agama, maupun ekonomi. Hanya saja diantara berbagai sektor yang ada jika ditelisik, maka kehidupan social ekonomi bisa jadi adalah sektor terparah yang menerima imbas dari terjadi gempa yang ada. Kenyataan tersebut seakan tak akan terbantahkan dengan berhentinya seluruh kegiatan ekonomi masyarakat Lombok khususnya masyarakat desa Kekait, mulai dari kegiatan produksi, distribusi hingga konsumsi. Masyarakat desa Kekait memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai petani, buruh, dan sebagian kecil peternak. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kekait terjalin sangat erat. Mereka memiliki waktu luang untuk berinteraksi dengan sesama dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Mereka memiliki sifa homogen, gotong-royong antar sesamam rasa kekeluargaan menjunjung tinggi nilai dan norma yang ada. Sedangkan, kehidupan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Karena mereka hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian dan sedikit jadi buruh saja. Hasil pertanian tersebut hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak lebih besar diterima oleh mereka yang berprofesi sebagai buruh, di Desa terdapat pasar yang menjadi pusat perekonomian masyarakat sekitar, disana banyak masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang mencari nafkah, ada buruh kasar seperti tukang angkat belanjaan, tukang parkir, ibu-ibu penjual di pasar dan sebagainya. Pasar mendapati kerusakan yang cukup parah diakibatkan gempa tersebut yang melumpuhkan perekonomian masyarakat desa Kekait.

Belum cukup sampai disitu, para tani juga mendapati kerugian diamana banyak pohon Nao yang buahnya dimanfaatkan petani untuk dijadikan minuman (air Nara) atau dijadikan gula aren yang tumbang diakibatkan longsor, dan juga peternak ayam petelur menerima kerugian yang cukup besar diamana telur-telur yang dihasilkan mengalami kerusakan diakibatkan gempa dan ayam mengalami stres yang menghentikan produktifitasnya.



Perpustakaan **UIN Mataram**

Dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara dengan Sekertaris Desa



Wawamcara dengan ibu-ibu rumah tangga desa Kekait







2. Keadaan Rumah korban gempa.



3. Proses perbaikan saluran air bersih





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARI'AH
JURUSAN AHWAL AL-SYAHSIYAH

Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. 625337 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ZULHAM BAIHAKI
Nim : 152132024
Pembimbing II : NUNUNG SUSFITA, M.S.I
Judul Skripsi : "PERUBAHAN PERAN EKONOMI KEPALA KELUARGA
KORBAN GEMPA DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA
SYAKINAH (Studi Kasus Desa Kekait Kecamatan Gunungsari
Lombok Barat)."

No	Hari Tanggal	Materi Konsultasi	Catata Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	19/6/19	proposal	Revisi lagi belakang,	
2			kerangka teori &ll	
3				
4	9/7/19	u - u	Revisi lagi lihat Catatan	
5				

Perpustakaan UIN Mataram Mataram, 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. H. Musawar, M. Ag
NIP. 196912311998031008

Pembimbing II

NUNUNG SUSFITA, M.S.I
NIP. 1980102814132006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH
JURUSAN AHWAL AL-SYAHSIYAH

Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. 625337 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ZULHAM BAIHAKI
Nim : 152132024
Pembimbing I : Drs. H. ABDULLAH MUSTAFA, M.H
Judul Skripsi : PERUBAHAN PERAN EKONOMI KEPALA KELUARGA
KORBAN GEMPA DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA
SYAKINAH (Studi Kasus Desa Kekait Kecamatan Gunungsari
Lombok Barat)

No	Hari Tanggal	Materi Konsultasi	Catata Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	15/9/19	Paragraf	Paragraf dan awal	
2	17/9/19	-	Paragraf dan awal	
3		-	Paragraf dan awal	
4	17/9/19	-	Paragraf dan awal	
5		-	Paragraf dan awal	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syaria'ah

Dr. H. Masawar, M. Ag
NIP. 196912311998031008

Mataram, 17-9 2019
Pembimbing I

Drs. H. ABDULLAH MUSTAFA, M.H
NIP. 195603131986031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 Fax. 625337 Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Zulham Baihaki
Mahasiswa : Zulham Baihaki
NIM : 152132024
Pembimbing II : NUNUNG SUSFITA, S.HI., M.SI
Judul Penelitian : PERUBAHAN PERAN EKONOMI KEPALA KELUARGA KORBAN
GEMPA DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SYAKINAH (Studi
Kasus Desa Kekait Kecamatan Batulayar Kab. Lombok Barat)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
22/07/2024	Skripsi	Revisi: Abstrak, Daftar Isi, dll	
24/07/2024	Skripsi	Revisi (lihat catatan)	
27/07/2024	Skripsi	lengkap ke-P. I	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syaria'ah

Dr. H. Musawar, M. Ag
NIP. 196912311998031008

Mataram,
Pembimbing II

**NUNUNG SUSFITA, S.HI.,
M.SI**
NIP. 198010282014122000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH


Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 Fax. 625337 Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI


Nama : Zulham Baihaki
Mahasiswa : Zulham Baihaki
NIM : 152132024
Pembimbing I : Drs. H. ABDULLAH MUSTAFA, M.H.
Judul Penelitian : PERUBAHAN PERAN EKONOMI KEPALA KELUARGA KORBAN
GEMPA DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SYAKINAH (Studi
Kasus Desa Kekait Kecamatan Batulayar Kab. Lombok Barat)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
7/7/20	Skripsi	Sebenarnya foto cover di bawah sisi of buku median	f
10/9/20	Skripsi	Revisi di revisi + cat / revisi + Absorb	f
19/9	Revisi	Revisi pustaka ditambah di asyid	f
14/7/1	Skripsi	f	f

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah


Dr. H. Musawar, M. Ag
NIP. 196912311998031008

Mataram,
Pembimbing I


**Drs. H. ABDULLAH
MUSTAFA, M.H.**
NIP. 195603131986031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Indidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. : 922/Un.12/Perpustakaan/05/2020

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulham Baihaki
NIM : 152132024
Jurusan : AS
Fakultas : Syariah

Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan *software Turnitin plagiarism checker*. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 24 % dan skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**. T A R A M

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 30 Juli 2020

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Zulham Baihaki 152.132.024**
Assignment title: **AS**
Submission title: **PERUBAHAN EKONOMI KELUARG..**
File name: **Zulhambaihaki_152132024_AS.docx**
File size: **112.33K**
Page count: **75**
Word count: **11,808**
Character count: **81,550**
Submission date: **30-Jul-2020 08:00AM (UTC+0530)**
Submission ID: **1363839840**



PERUBAHAN EKONOMI KELUARGA KORBAN GEMPA DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGAN

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	7%
2	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	6%
3	jurnal.umt.ac.id Internet Source	5%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%

Perpustakaan UIN Mataram

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On